KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PANDANGAN Dr. MANSUR, M.A DAN UBES NUR ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

Rohma Nur Ichromi

12110005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PANDANGAN Dr. MANSUR, M.A DAN UBES NUR ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.i)

Oleh :

Rohma Nur Ichromi

12110005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PANDANGAN Dr. MANSUR, M.A DAN UBES NUR ISLAM

SKRIPSI

Oleh:

Rohma Nur Ichromi

12110005

Telah Disetujui
Pada tanggal, 13 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

197203062008012010

Tanggal, 13 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

iii

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PANDANGAN Dr. MANSUR, M.A DAN UBES NUR ISLAM

SKRIPSI

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Rohma Nur Ichromi (12110005)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

23 Juni 2016

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.i)

Panitia Sidang		Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. H. Moh, Padil, M.Pd.I NIP.	:	
Sekretaris Sidang, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	:	
Pembimbing, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	:	
Penguji Utama, Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya haturkan teruntuk beliau berdua Bapak dan Ibuku tercinta yang telah merawat, mendidik, menyayangi, menyemangati serta memberikan segenap kepercayaannya. Sosok paling berjasa yang senantiasa melimpahkan ketulusan doa dalam hidupku.

Masku tercinta, yang senantiasa meluangkan waktunya dalam mendengarkan keluh kesah serta tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa.

Saudara-saudara ku yang selalu mendoakan

Guru-guru yang senantiasa mendidik dan mengarahkan.

Tak lupa, sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk keceriaan yang kalian berikan.

Terimakasih untuk segala curahan kasih sayang, doa, semangat yang selama ini dicurahkan, sehingga hidupku lebih berwarna

Persembahan karya sederhanaku ini teruntuk kalian semua

Tiada kata selain do'a semoga rahmat Allah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kasih sayang, kedamaian serta kesabaran demi mewujudkan mimpi-mimpi

Semoga amal kebaikan kalian semua menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala Aamin yaa mujibassailiin

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik Manusia ialah orang yang dapat berguna bagi sesamanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohma Nur Ichromi. Malang, 13 Juni 2016
Lamp : 2 (Dua) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut *dibawah ini :*

Nama : Rohma Nur Ichromi
NIM : 12110005
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pranatal dalam Pandangan Dr.Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

vii

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juni 2016

Rohma Nur Ichromi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menaungi makhluknya penuh dengan kasih sayang. Yang memberikan nikmat yang tak terhitung jumlahnya kepada makhluknya, pemilik kerajaan yang agung di sisinya, serta pemberi karunia nikmat Islam kepada dunia melalui utusannya yang suci, Muhammad SAW.

Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan, kehadapan Nabi Agung Muhammad saw, yang merupakan Nabi pembimbing untuk seluruh Alam. Yang telak menghantarkan kita dari kegelapan dunia, menuju terangnnya Islam.

Selanjutnya, syukur Alhamdulillah proses penyusunan Skripsi tentang *"Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr.Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam"* sebagai tugas akhir telah peneliti lalui dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan termakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak ibukku tercinta, H. Sholikun dan Hj. Sundayati yang selalu mendo'akanku dalam setiap sujudnya, serta masku, Tofa Andi al-Azhar yang senantiasa menyemangati baik dhohir maupun batin.
2. Abah Yai Masduqie dan Umi Chasinah Masduqie (Allahumma yarham) beserta putra-putri beliau yang dengan washilah doa-doa beliau membantu memperlancar proses penulisan skripsi penulis.

3. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberika pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Ali, M.Pd, selau Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Sahabat-sahabatku yang ada di UIN Malang terkhusus kawan-kawan PAI angkatan 2012 yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran.
8. Sahabat-sahabatku yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Mergosono, yang selalu memberikan semangat, tawa serta doa.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *"Jaza Kumullah Khoiro"*. Semoga segala sasuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat disisi Allah sebagai *'amalan sholihah maqbulan*. Dalam penulisan ini penulis menyadari banyak kesalahan dam kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyampuranaan skripsi ini.

Akhirnya dengan rahmat serta Ridho Allah SWT semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca umum.

Malang, 10 Juni 2016

Penulis

Rohma Nur Ichromi

NIM. 12110005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543. b/U1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	*Alif*	tidak dilambangkan
ب	ba’	B
ت	ta’	T
ث	tsa’	Ts
ج	Jim	J
ح	ha’	H
خ	kha’	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	ra’	R
ز	Za’	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shod	Sh
ض	Dlod	Dl
ط	tho’	Th
Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**
ظ	Dha	Dh

ع	‘ain	‘ (koma menghadap ke atas)
غ	Ghain	Gh
ف	fa’	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	ha’	H
ي	ya’	Y

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlammah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

c. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan *“t”* jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسا لة للمدرسة menjadi *al-risala*t̲ *li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian 11

Tabel 4.1 : Tahap Persiapan I 64

Tabel 4.2 : Tahap Persiapan II 66

Tabel 4.3 : Proses Aplikasi Tahap I 67

Tabel 4.4 : Proses Aplikasi Tahap II 68

Tabel 4.5 : Proses Aplikasi Tahap III 68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi 92
Lampiran II : Do'a-doa pendidikan prenatal 93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOTAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR ISI xvi

ABSTRAK xxi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Masalah 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Originalitas Penelitian 10

F. Definisi Istilah 15

G. Sistematika Penelitian 15

BAB II 18

KAJIAN TEORI 18

A. Pengertian endidikan Pranatal 18

B. Tujuan Pendidikan Pranatal 22

C. Fase Perkembangan Pranatal 26

1. Hubungan Biologis 26

2. Tahap Air Mani (Sperma) 27

3. Tahap pertemuan Ovum dan sperma 27

4. Tahap ‘Alaqatan27 .....

5. Tahap Mudhgatan 28

6. Tahap Idzaman 28

7. Tahap Lahman 28

8. Tahap Khalqan Akhar 29

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pranatal 29

1. Faktor Pembawaan.....29

2. Faktor Lingkungan.....33

3. Asupan Gizi 40

BAB III 43

METODE PENELITIAN.....43

A. Jenis Penelitian 43

B. Sumber dan Jenis Data 44

1. Sumber data primer 44

2. Sumber data sekunder 44

C. Teknik Pengumpulan data 45

D. Metode analisis Data 45

BAB IV 47

PAPARAN DATA 47

A. Deskripsi Buku.....47

1. Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan karya Dr. Mansur, M.A 47

a. Profil singkat penulis 47

b. Deskripsi Buku 48

2. Mendidik Anak dalam Kandungan karya Ubes Nur Islam.....49

c. Profil singkat penulis 49

d. Deskripsi Buku 49

B. Paparan Data 50

1. Konsep Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 50

2. Metode Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 53
a. Metode Doa 54
b. Metode Ibadah 56
c. Metode Membaca dan Menghafal 57
d. Metode Zikir 58
e. Metode Instruktif 59
f. Metode Dialog 60
g. Metode Aktivitas Bersama 60
h. Metode Bermain dan Bernyanyi 61
i. Metode Kondusif Alamiah 62
3. Langkah-langkah Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 63
a. Tahap Persiapan 64
b. Tahap proses aplikasi 67
c. Tahap aplikasi pendidikan 69
BAB V 71
PEMBAHASAN 71
A. Konsep Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 71

B. Metode Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 73

C. Langkah-langkah Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam 78

BAB VI 83

PENUTUP 83

A. Kesimpulam 83

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Ichromi, Rohma Nur. *Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, MA dan Ubes Nur Islam.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya seorang anak dalam masa depan ditentukan oleh anak di masa sekarang. Mereka akan mampu menjadi hijab api neraka manakala dididik dengan kegungan serta keindahan Islam. Pendidikan yang baik berawal dari keluarga, sebab dari mereka lah kelak ganerasi berkualitas akan mengubah wajah dunia. Untuk itu Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan pendidikan anak yang masih dalam kandungannya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur dan penting. Pada masa inilah seorang pendidik dapat menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didiknya. Kesempatan pada masa ini terbuka luas dan semua potensi tersedia dengan adanya fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmani, hati yang belum tercemari , dan jiwa yang belum terkotori.

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan : 1) Bagaimana konsep pendidikan prenatal dalam Pandangan Dr. Mansur, MA dan Ubes Nur Islam, 2) Bagaimana Metode pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, MA dan Ubes Nur Islam, 3) Bagaimana langkah-langkah pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, MA dan Ubes Nur Islam. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : Konsep pendidikan prenatal adalah proses stimulasi edukatif terhadap janin selama dalam kandungan ibunya dengan menggunakan metode serta langkah-langkah yang tepat serta sistematis. Sedangkan Metode pendidikan prenatal yang digunakan dalam pendidikan islam maliputi, 1) Metode do'a, 2)Metode Ibadah, 3) Metode Membaca dan menghafal, 4) Metode Zikir, 5) Metode Instruktif, 6) Metode dialog, 7) Metode Aktivitas Bersama, 8) Metode Bermain dan bernyanyi, 9) Metode Kondusif Alamiah. Adapun langkah-langkah pendidikan prenatal ialah: 1) Tahap pemilihan pasangan, yang meliputi a. berdasarkan pondasi agama, b. keturunan dan kemuliaan, c. bukan kerabat dekat, d. memilih yang gadis, e. subur. 2) Menikah, tahapan penanaman benih. 3)Prahamil, tahap benih mulai bereaksi di dalam uterus (pembuahan berhasil). 4)Kehamilan, mulai tumbuhnya janin dalam kandunagn ibu serta dimulainya pendidikan prenatal.

Kata kunci: Pendidikan Pranatal, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Ichromi, Rohma Nur. *The Concept of Prenatal Education in view of Dr. Mansur, MA and Ubes Nur Islam.* Skripsi, Islamic Education Department, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Children are the future generation, then the merits of a child in the future is determined by the children at present. They are capable of being hijab hellfire when educated with a greatness and the beauty of Islam when educated with the majesty and beauty of Islam. Good educated starts from the family, because they are the future qualified generation that will change the world. Therefore, Islam has provide guidance to parents, especially pregnant women to pay attention to children's education when still in the womb. Childhood is the most fertilate and important periode. At this time a teacher can embed the straight principles and good orientation in the psyche and behavior of their students. Opportunity at this time open widely and all potential provided by the presence of the scare nature, childhood who are innocent, innocence that so clear, softness and suppleness of the body, a heart that has not been contaminated and the soul that has not been defiled.

This research aims to answer the question: 1) How does the concept of prenatal education in Education in view of Dr. Mansur, MA and Ubes Nur Islam.. 2) How does the methode of prenatal education in Education in view of Dr. Mansur, MA and Ubes Nur Islam, 3) How about steps of prenatal education in Education in view of Dr. Mansur, MA and Ubes Nur Islam. These problems are discusse using a qualitative approach with the type of research is *Library Research* as a research procedue that produces descriptive data in the form of words, not a number. Thus, this research report will contain excerpts of data to provide an overview of the report.

The result of research show that the concept, methode, and steps in prenatal education, include: The concept of prenatal education is educational stimulation to the fetus during pregnancy the mother by using methods and measures appropriate and systematic. While prenatal education methods that used in Islamic education, include 1) method of dua 2) method of worship 3) method of reading ang memorizing 5) instructive method 6) method of dialog 7) method of joint activity 8) method of playing and singing 9) method of natural coducive. The steps of prenatal education are 1) Stage of selection of mate, which includes a. Based on the foundation of religion, b. descent and glory, c. not a close relative, d. choose the girl, e. fertile. 2) Married, is planting the seed stage. 3) Pre-pregnancy, seed stage start reacting in the uterus (fertilization was successful). 4) Pregnancy, started growing fetus in the mother's womb and the growth of the fetus in the mother as well as the commencement womb prenatal education commencement of prenatal education.

Keywords: Prenatal Education, Islamic Education.

مستخلص البحث

إحرامى، رحمة نور. مفهوم التعليم قبل الولادى في منظور الدكتور منصور، الماجستير و ابيس نور إسلام. بحث جامعى ، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور عيسى نور وهيونى، الماجستيرة

الطفل هو جيل المستقبل، ثم مزايا للطفل في المستقبل يتم تحديدها من الطفل في الوقت الحاضر .وسوف تكون قادرة على أن تصبح الحجاب جهنم عند المتعلمين مع عظمة وجمال الإسلام. يبدأ تعليم جيد من الأسرة، بسبب نوعية هم جيل المستقبل ستغير وجه العالم .لأن الإسلام قد قدم إرشادات لأولياء الأمور، وخاصة أولئك الذين هم الحوامل وأن تولي اهتماما لتعليم الأطفال الذين لا يزالون في رحم الأم. الطفولة هي فترة من أخصب وهامة .في هذا الوقت يمكن أن مربيا ترسيخ مبادئ التوجه مباشرة وجيدة في نفسية وسلوك طلابهم .فرصة في هذا الوقت مفتوحة على مصراعيها وجميع الإمكانيات التي توفرها وجود الطبيعة المقدسة والطفولة وهم أبرياء، والبراءة واضحة جدا، ونعومة وليونة الجسم، القلب لا تشوب ، ولم تنجس الروح.

وتعتزم هذه الدراسة إلى الإجابة على المشكلات: 1) كيف يمكن للمفهوم التعليم قبل الولادى في منظور الدكتور منصور، الماجستير و ابيس نور إسلام ، 2) كيف أساليب التعليم قبل الولادى في منظور الدكتور منصور، الماجستير و ابيس نور إسلام ، 3) ما هي الخطوات التعليم قبل الولاد في منظور الدكتور منصور، الماجستير و ابيس نور إسلام. وتناقش هذه المشاكل باستخدام نهج نوعي لنوع من البحث المكتب كإجراء البحث الذى ينتج البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة بدلا من الأرقام .وهكذا، وسيتضمن هذا التقرير البحثي مقتطفات من البيانات لتوفير لمحة عامة عن التقرير.

وأظهرت النتائج أن المفاهيم والأساليب والخطوات في التعليم قبل الولادى يعنى :مفهوم التعليم قبل الولادى هو عملية التحفيز التربوي إلى الجنين أثناء الحمل على الأم باستخدام وسائل وتدابير مناسبة ومنتظمة. في حين تشمل أساليب التعليم قبل الولادى المستخدمة في التربية الإسلامية، يعنى 1) طرق الدعاء، 2) طرق العبادة، 3) طرق القراءة والحفظ، 4) طرق لإحياء ذكرى، 5) طرق التعليمى، 6) طرق الحوار ، 7) طرق الأنشطة المشتركة 8) طرق اللعب والغناء، 9) طرق تفضي الطبيعية. الخطوات التعليم قبل الولادى هي: 1) المرحلة اختيارالزواج، والذي يتضمن أ) بناء على أساس الدين، ب) أصل والمجد، ج.لا أحد الأقارب، د .اختيار فتاة، هـ. خصبة 2) تزوج، مرحلة زرع البذور 3) مرحلة قبل الحمل، والبذور تبدأ الرد في الرحم (كان إخصاب ناجحة) 4) الحمل، التي الجنين في رحم الأم وبداية من التعليم قبل الولادى

كلمات الرئيسية: التعليم قبل الولادى ، التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak iptek berkembang secara pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia, baik yang bersifat positif maupun negative. Kehidupan keluargapun, banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak yang menilai bahwa kondisi masyarakat dewasa ini khususnya generasi muda dalam kondisi mengkhawatirkan, dan semua ini berakar dari kondisi dalam keluarga. Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu ikhtiar yang sangat mendasar. Pendidikan agama, budi pekerti, tata krama dan baca-tulis-hitung yang diberikan secara dini di rumah serta teladan dari kedua orang tuanya akan membentuk kepribadian dasar dan kepercayaan diri kepada anak yang akan mewarnai perjalanan hidup selanjutnya .

Dalam hal ini, orang tua (ayah-ibu) memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) kepada putra putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas sebagai hamba Allah yang mulia dan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab secara moral maupun social.[1]

[1] Mufidah Ch, M.Ag, *Psikologi keluarga Islam berwawasan Gender,* (Malang : UIN Maliki Press, 2013) Hlm, 59

Islam telah memberikan dasar-dasar pendidikan bagi manusia dengan sangat dalam, luas, kompleks, komprehensif, dan universal mencakup berbagai aspek. Mulai aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah sampai bahasa. Pendidikan dalam perspektif Islam sendiri bertujuan tidak hanya terhenti pada saat dimana manusia hidup di dunia, tetapi melewati sampai tujuan di akhirat.

Karena orientasi utama dalam melaksanakan pendidikan dalam Islam secara umum adalah usaha untuk mencari ridha Allah SWT. Usaha menggapai surga-Nya, usaha dalam mencari keselamatan dari api neraka serta mengharap pahala dan balasan-Nya. Oleh karenanya, pendidikan Islam bagi manusia begitu luas dan panjang, yaitu mulai sejak permulaan proses sperma (*nutfah*) dilepaskan dan bertemu dengan sel telur *(ovum)* serta terjadi pembuahan (*ovulasi)* yang kemudian tumbuh menjadi janin, yang nyata dan hidup sampai akhir hayatnya.[2] Sebagaimana ditegaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW berikut ini:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهدِ اِلَى اللَّهْدِ

"Tuntutlah ilmu sejak masa *al-mahdi* hingga liang lahat (al-Hadist)

Kata *"al-mahdi"* dalam hadist diatas, dalam terjemahan ulama *Khalaf* diartikan sebagai masa bayi dalam kandungan. Oleh karenanya, kenyataan ini telah diyakini bahwa sang bayi memiliki daya serapan kritis dan berbagai kemampuan yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan dan membangun potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyahnya. Dengan demikian, anak dalam kandungan sudah dapat serta layak dididik dan dilatih. Namun demikian, sudah

[2] Termaktub dalam QS. al-Mukminun : 12-13

barang tentu pendidikan dan latihan ini harus memenuhi persyaratan edukatif pada jenjang pendidikan anak pralahir. Dan tidak mengakibatkan kesalahan fatal bagi perkembangan fisik dan psikis anak pralahir.[3]

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya seorang anak dalam masa depan ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itu Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan pendidikan anak yang masih dalam kandungannya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur dan penting. Pada masa inilah seorang pendidik dapat menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didiknya. Kesempatan pada masa ini terbuka luas dan semua potensi tersedia dengan adanya fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmani, hati yang belum tercemari , dan jiwa yang belum terkotori.

Mendidik dan mengajari anak bukanlah perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dikerjakan sambil lalu. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua. Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ ٦

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu…" (At-tahrim : 6)[4]

Menurut Imam Al-Ghazali r.a metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang

[3] Muqoddimah "mendidik anak dalam kandungan (Ubes Nur salam)", Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat

[4] QS. At-tahrim : 6

tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila ia dilatih untuk mengerjakan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, ia akan hidup sengsara dan binasa.[5]

Mendidik dan mengajarkan merupakan hadiah terbaik dan perhiasan terindah yang diberikan orang tua kepada anaknya. Nilainya lebih baik dari dunia dan seisinya. Orang-orang yang ikhlas hendaknya menyingsingkan lengan baju dan bekerja dengan tekun dan tulus untuk membentuk generasi yang sesuai dengan generasi yang telah dididik oleh Nabi Muhammad S.AW. dan hal ini tidak akan terwujud tanpa mengikuti metode pendidikan yang beliau terapkan.

Sebelum anak mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan dari sekolah terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Perawatan dan bimbingan tersebut dilandasi penuh edukatif yang diberikan oleh orang tua. Dari orang tua terutama ibu, dan untuk pertama kali pengaruh dari sesuatu yang dilakukan ibu itu secara tidak langsung akan membentuk watak atau ciri khas kepada anaknya. Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Karena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat.[6]

Selain mendidik anak, seorang ibu pun harus memperhatikan kepribadian anak, karena ibu tidak luput berfungsi sebagai pembina kepribadian

[5] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin,* (Beirut-Libanon: Darul Kitab, t.t) Jilid III, Hlm 62

[6] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Kairo, Darul Qouniyah, 1946) hal 116

yang dimulai sejak dalam kandungan hingga beberapa fase perkembangan anak. Pada tahap fase perkembangan anak, ibu memiliki sosok yang dibutuhkan oleh setiap anak. Pola asuh, tingkah laku serta teladan yang baik akan dibutuhkan oleh anak. Maka dengan ini emosional dan watak seorang ibu pun dapat ditularkan melalui perilaku seorang ibu selama mengandung, mengasuh dan mendidik. Sehingga terciptalah kepribadian anak yang baik.[7]

Hal ini pun dipertegas Ummu Syafa Suryani Arfah dalam bukunya *Menjadi wanita Shalilah,* bahwa "Ibu adalah *Sibghah* (pencelupan) pertama bagi watak dan kepribadian anak. Ia merupakan bayangan yang paling mendekati dengan kepribadian anak, jika ia baik maka akan baik lah anak-anaknya." Secara tak langsung tindak tanduk seorang ibu akan membentuk tauladan bagi keluarganya, terutama anak-anaknya yang akan terbentuk kepribadiannya secara bertahap.[8]

Pada hakikatnya, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang siap menerima kebaikan atau keburukan. Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya cenderung pada salah satu antara keduanya. Rasulullah pernah bersabda:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi."[9]

---

[7] Anis Choirunnisa, *Peran Ibu dalam pembentukan kepribadian anak sholeh menurut konsep Islam*, (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif, 2013). Hlm 4

[8] Ummu Syifa Suryani Arfah, *Menjadi Wanuta Shalihah,* (Jakarta : Eska Media, 2010) *Hlm 272*

[9] Al-Bukhârî, Abu Abdullah Muḫammad bin Ismâ'îl. *Shahih Bukhori*, (Damaskus: Darul Ibnu katsir, 2002) 1/1292

Para ulama telah banyak mengatakan bahwa seorang pendidik harus mampu memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini Hasan al-Bashri dalam *Mendidik Anak Perempuan* berkata : Perintahkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan ajarkan kepada mereka kebaikan.[10] Pendapat ini dikuatkan oleh Ibnu Qayyim dengan beberapa dalil yang menunjukkan kewajiban orang tua[11], di antaranya:

ما نَحِلَ والدٌ ولدا أَفْضَلَ مِنْ أدَبٍ حَسَبٍ

“ Tidak ada pemberian yang lebih baik dari seorang tua kepada anaknya melebihi adab yang baik. (HR Ahmad dan Tirmidzi)

لاَنْ يُؤَدِّبَ احدُكُمْ ولدهُ خَيْرٌ له مِنْ انْ يتصَدّقَ كلَّ يَوْمٍ بنِصْفِ صاعٍ على المساكِيْنِ

“Bahwa seseorang dari kalian mendidik anaknya, itu lebih baik bagi daripada ia bersedekah setiap hari sebanyak setengah sha’ kepada orang-orang miskin.” (HR Ahmad, Thabrani, dan Baihaqi)

Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, atau dalam masyarakat. Dengan demikian tepatlah bila pendidikan anak dalam kandungan atau Pranatal itu diterapkan dalam keluarga. Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan, dari situlah perilaku ibu berpengaruh terhadap pembentukan ciri-ciri khas anak yang ditunggu-tunggu kelahirannya, pembentukan ini berlangsung dalam diri sang ibu.[12] Seorang ibulah yang dapat menentukan bagaimana keberhasilan kelak anaknya, karena potensi-potensi

[10] Abdul Mun’in Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan,* (Jakarta : Gema Insani, 2005) Hal, 11

[11] Abdul Mun’in Ibrahim, *Loc, Cit,* Hal, 12

[12] M. Ali Quthub, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam,* (Bandung :CV Diponegoro, 1989,) Hlm 34

yang akan dibawa kelak dewasa adalah berawal dari proses bertemunya *Ovum* dan *sperma* hingga dilahirkan.

Pendidikan pranatal telah menciptakan anak atau manusia yang memiliki intelegensi diatas rata-rata, yang biasa disebut dengan anak genius dari berbagai lini kehidupan hingga membuat kagum banyak orang. Semisal seorang komponis musik yang terkenal yaitu: *Johannes Chrysostomus Wolfgangus Theophilus Mozart*,[13] lebih dikenal dengan Mozart menghasilkan musik dengan irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi sehingga merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak. Pada akhirnya orang terbiasa mengistilahkan dengan Efek Mozart (*Mozart Effect*).[14] Contoh lain dari negeri kita sendiri, Abu Musa seorang anak berusia 5,5 tahun yang telah mampu menghafal al-Qur'an. Diusia sekecil itu ia telah mampu menghafal sebanyak 29 juz. Subhanallah, La Ode Abu Hanafi ketika melakukan wawancara dengan admin As-shunnah di Jeddah, ia mengatakan Musa ialah hasil dari pendidikan Pranatal. Pendidikan sejak dalam kandungan telah mampu menciptakan anak luar biasa.

Penelitian Craig Ramey dari University of Alabama menunjukkan hasil bahwa program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti masa pra lahir hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 persen hingga 30 persen

[13] Mozart ialah seorang komposer dunia, karyanya sering dinyanyikan anak-anak Jerman dan diseluruh belahan dunia, salah satu karyanya yang tidak asing didengar ialah "*Twinkle Twinkle, Little Star"*.

[14] Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: awaking your child's mind, health and creativity with music; penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm, 24

lebih tinggi. Selain itu, menurut F. Rene Van de Carr, dkk, bahwa *The Prenatal Enrichment* di *Hua Chiew General Hospital* di Bangkok Thailand yang dipimpin C.Panthura-amphorn, telah melakukan penelitian bahwa bayi yang diberi stimulasi pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebut kata pertama, tersenyum secara spontan, lebih tanggap, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.[15]

Secara riil pendidikan itu berlangsung dari lahir sampai mati (*Long Life Education*) namun perlu di ingat bahwa konsep Islam telah mempersiapkan anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri yakni telah dimulai sejak pemilihan jodoh (*Pra konsepsi*), sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تُنْكِحُ الْمَرْأَةَ لأَرْبَعَ لِمَالِهَا وَلِحِسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفِرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

"Dari abu Hurairah r.a dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, "Nikahilah wanita atas empat perkara, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Namun, jatuhilah pilihanmu pada agamanya." (HR Bukhori dan Muslim).[16]

Oleh karena itu, untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan serta mengarahkan pendidikan anak dalam keluarga diperlukan istri atau ibu sholehah yang dapat menjaga diri dari kemungkaran dan menjaga dari fitnah yang dapat menentramkan suami atau bapak, sehingga terciptalah suasana keluarga tentram yang dapat berpengaruh kepada anak dalam kandungan.[17] Lingkungan yang sepi

[15] Carr, Rene Van De dan Lehrer, Marc. 1999. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Bandung : Kaifa), Hlm 32-33

[16] Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Jakarta : Gema Insani, 2005)Hal, 43

[17] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Yogyakarta : Ruhama, 1997) Hlm, 47

dari interaksi eddukatif atau tidak tentram maka akan menimbulkan pengaruh emosi yang tidak stabil pada ibu, namun lingkungan yang kondusif akan memberikan dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi ibu dan anak dalam kandungan.

Fenomena yang berkembang di masyarakat adalah banyaknya ibu yang mengandung yang kurang memperhatikan pendidikan bagi janin yang dikandunganya atau mereka tidak terbiasa mempersiapkan kehamilan. Padahal hal tersebut sangat penting dalam tumbuh kembang anak di hari kemudian. Islam telah mengatur sedemikian rupa pendidikan anak sebelum *(Pre)* atau sesudah *(post)* kelahiran. Pendidikan anak yang baik akan mampu mencetak kepribadian anak yang baik, yang kelak akan menjadi tunas berdirinya masyarakat yang islami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah skripsi berjudul **"Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam?
2. Bagaimana metode pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam?

3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam
2. Untuk mengetahui metode pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan anak pada khususnya, terutama pendidikan anak pada usia kandungan

b. Secara Praktis

1) memberikan masukan kepada calon orang tua atau orang tua atau guru bagaimana mendidik anak usia kandungan dalam islam

2) Memberikan masukan kepada calon orang tua atau orang tua atau guru agar dapat mencontoh Islam dalam konsep pendidikan anak usia kandungan.

E. Originalitas Penelitian

Buku-buku tentang pendidikan pranatal sekarang sudah dapat ditemukan ditoko-toko buku dan perpustakaan, namun jumlahnya masih sedikit, dikarenakan masih sedikit penelitian tentang pendidikan tersebut.

Sehingga masyarakat masih kurang mengerti tentang pendidikan pranatal, bagaimana konsep pendidikan tersebut dan manfaat yang dirasakan jika memberikan stimulan terhadap bayi dalam kandungan. Untuk itulah penulis menganggap bahwa penelitian tentang pendidikan pranatal sangat diperlukan.

Dari tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Kunti Masro'atul Baroroh. Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadist. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.	➢ Pokok pembahasan sama, yaitu Pendidikan Pranatal ➢ Penelitian dalam bentuk studi pustaka	➢ Focus masalah yang akan diteliti. ➢ Sumber rujukan (buku acuan), Penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan islam	Penelitian pendidikan pranatal pada keluarga ini lebih pada pendidikan yang dilakukan atas kesadaran orang-tua agar tercetak calon penerus bangsa yang luar biasa. Penelitian ini memadukan penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi serta menyajikan berdasarkan dasar hokum, yaitu al-Qur'an dan Hadist.
2.	Ulil Absor**. Konsep Pendidikan**	➢ Pokok penelitian yaitu Konsep	➢ Focus Penelitian	Penelitian pendidikan pranatal

	Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kajian Kitab *Tuhfatul Maudud fi ahkamil Maulud*). Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2009	Pendidikan Pranatal ➢ Menggunakan penelitian bentuk Pustaka.	➢ Sumber rujukan (buku acuan), Penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan islam	pada keluarga ini lebih pada pendidikan yang dilakukan atas kesadaran orang-tua agar tercetak calon penerus bangsa yang luar biasa. penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi serta menyajikan berdasarkan dasar hokum, yaitu al-Qur'an dan Hadist.
3.	Fitroh Qudsiyyah, **Pendidikan anak fase Pranatal melalui Stimulasi al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustofa Ahmad Yasykur)**. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.	➢ Tentang konsep pendidikan pranatal. ➢Bentuk penelitian.	➢ Focus masalah ➢ Sumber rujukan (buku acuan), Penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan islam	Penelitian pendidikan pranatal pada keluarga ini lebih pada pendidikan yang dilakukan atas kesadaran orang-tua agar tercetak calon penerus bangsa yang luar biasa. penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi serta menyajikan berdasarkan dasar hokum, yaitu al-Qur'an dan Hadist.

Agar lebih mudah dipahami, penulis akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi, yaitu:

1. **"Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadist"** yang ditulis oleh Kunti Masro'atul Baroroh.[18]

Peneliti menganalisis tentang pendidikan anak dalam konsep al-Qur'an dan Hadist. Hasil ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak didalam al- qur'an meliputi : Pertama, pendidikan pranatal telah ada sejak dulu dalam al-Qur'an sebelum para tokoh menemukan program pranatal. Kedua, dalam pendidikan pranatal terdapat tahap-tahap yang harus dilalui oleh para calon orang tua yakni: 1. Pada tahap pemilihan jodoh, 2.tahap pernikahan, 3. Tahap prahamil/masa sebelum hamil, 4. Tahap kehamilan.

Sedangkan konsep pranatal dalam hadist yakni: Pertama, anak bisa dididik sejak dalam kandungan. Kedua, sudah menjadi kewajiban bagi para orang tua untuk pendidikan anaknya kelak, dan ini bisa dimulai sejak anak dalam kandungan. Ketiga, seorang anak dilahirkan didunia ini tentu dalam keadaan fitrah.

2. **Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kajian Kitab *Tuhfatul Maudud fi ahkamil Maulud*)** yang ditulis oleh Ulil Absor.[19]

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kajian Kitab *Tuhfatul Maudud fi ahkamil Maulud*) merupakan konsep pendidikan yang diterapkan kepasa bayi dalam kandungan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Konsep pendidikan pranatal ini meliputi : a. Adanya fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati

[18] Kunti Masro'atul Baroroh. *Konsep Pendidikan Prenatal dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadist*. Skripsi. UIN Maliki Malang. 2012

[19] Ulil Absor. *Konsep Pendidikan Prenatal Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfatul Maulid fi ahkamil Maulud).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2009

sejak bayi dalam kandungan. b. Sikap orang tua jauh sebelumnya yaitu: memilih pasangan, menikah, melakukan hubungan suami istri, memohon anak, mengandung dan melahirkan. c. Perkembangan janin dari proses pembuahan mulai berbentuk sperma (*Nutfah*), segumpal darah (*'alaqah*), segumpal daging (*mudlgah*), dan pembentukan jasad serta peniupan ruh.

Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan pranatal menurut Ibnu Qayyim meliputi: a. Aspek makanan dan aspek lingkungan. Relevansi konsep pendidikan pranatal menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah meliputi : Pertama, Relevansi pendidikan Pranatal dalam Islam. Kedua, Pendidikan Pranatal dalam Psikologi antara lain: menjaga aspek pikiran (kognitif) dan perasaan (afektif) ibu hamil sehingga menghasilkan sikap (Psikomotorik). Ketiga,relevansi konsep pendidikan pranatal dengan kedokteran.

3. **Pendidikan anak fase Pranatal melalui Stimulasi al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustofa Ahmad Yasykur)** yang ditulis oleh: Fitroh Qudsiyyah.[20]

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama, pendidikan anak fase pranatal melalui stimulus al-Qur'an menurut Mustofa Ahmad Yasykur adalah mengajar al-Qur'an merupakan upaya orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak dalam kandungan serta menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an melalui stimulus al-Qur'an. Kedua, Tekhnik bentuk Stimulasi pada anak fase Pranatal menurut Mustofa Ahmad Yasykur yaitu dengan memberikan materi tiga puluh kosa kata wajib, dua puluh kalimah thoyyibah, delapan do'a sehari-hari, tujuh surat pendek, adzan, iqomah, dan empat senandung islami.

[20] Fitroh Qudsiyyah. *Pendidikan anak fase Prenatal melalui Stimulasi al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustofa Ahmad Yasykur)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2012

F. Definisi Istilah

Peneliti akan memaparkan beberapa definisi yang sesuai dengan variable yang terdapat pada judul, agar memudahkan dalam memahami maksud dari skripsi serta tujuan pembahasan. Berikut merupakan definisi istilah tersebut :

1. Pendidikan Pranatal : Usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar khusus ditujukan kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin didik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.[21] Jadi pendidikan pranatal ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan kembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan (*Prakonsepsi*), sampai pada masa kehamilan (*Pascakonsepsi*), yang masih tergolong *pranatal*, dan setelah lahir (*postnatal*).
2. Pendidikan Islam : Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari VI bab, untuk l;ebih memahamkan dalam penulisan skripsi ini, berikut susunan operasional berdasarkan sistematika pembahasan:

[21] Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, hlm, 10.

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab I membahas tentang pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian baik secara praktis maupun teoritis, Originalitas penelitian, definisi istilah, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah, yaitu meliputi: pengertian pendidikan pranatal, tujuan pendidikan pranatal, perkembangan prenatal, serta factor yang mempengaruhi perkembangan prenatal dalam islam.

Bab III : Metode Penelitian

Pada Bab III ini berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab VI : Paparan Data

Pada Bab VI ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang diperoleh dengan focus permasalahan pada pendidikan pranatal dalam pandangan pendidikan pranatal meliputi latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V ini berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan penjelasan yang lebih detail sesuai dengan focus penelitian.

Bab VI :

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta kesimpulan yang membangun.

Daftar Pustaka

Berisi daftar rujukan yang digunakan dalam menjawab focus permasalahan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Pranatal

1. Pengertian pendidikan Pranatal

Pendidikan Pranatal berasal dari kata Pendidikan dan Pranatal. Kata Pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen- dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas, kompleks, sistematis dan filosofis.

Secara terminologis, pengertian pendidikan sangatlah luas dan universal, sebagaimana yang dikatakan oleh **Ki Hajar Dewantara**, beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut : " *Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya"*.[22]

Secara umum pranatal berasal dari kata *pra* yang berarti sebelum dan *natal* berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan.[23] Dengan pengertian itu bila dikaitkan dengan psikologi dimana psikologi itu mempelajari pikiran,

[22] Dea Rachmawati, *Pendidikan Agama Pada Anak Sejak Dini* (Jurnal tentang Pendidikan Anak, 2015)

[23] Dep. P. & K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm 787

perasaan, kehendak dan gejala campuran. Adapun yang termasuk gejala campuran ini disebut intelegensi, kelelahan maupun sugesti. Bila mengacu pengertian itu berarti pendidikan pranatal sudah dimulai sejak pemilihan jodoh dimana seseorang dalam memilih pasangan dengan cara memperhatikan pilihannya misalnya memperhatikan tingkat kecerdasan, kepribadian dan sebagainya atau istilah zaman sekarang "pacaran". Hal itu sangat berguna untuk mengetahui identitas masing-masing, untuk mengetahui sifatnya, tingkah lakunya, agar setelah mempunyai anak, nantinya menjadi sehat yang dipersiapkan sejak dalam kandungan.[24]

Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan *(Pranatal)* memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.[25]

Lalu apakah anak dalam kandungan benar-benar dapat belajar atau mempelajari kata-kata yang diucapkan oleh sang pendidik atau orang tuanya? Maka F.Rene Van de Carr, M.D menjawabnya "Ya", tetapi hal tersebut tidak dilakukan dengan cara seperti orang dewasa. Jika ia mempelajari kata-kata, maka ia dapat mengulanginya, mengenalinya dalam tulisan, memodifikasinya agar ia dapat berbicara dengan baik dan

[24] Zakiyah Darajat, *ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) hlm.10

[25] Ubes Nur Islam, *Mendidik anak dalam kandungan* (Jakarta : Gema Insani, 2003), Hlm 10

benar, dan menggunakannya dalam kalimat. Proses pemikiran ini menunjukkan bahwa ia memahami kata-kata tersebut. hal ini berbeda dengan anak dalam kandungan, cara belajarnya jauh lebih mendasar. Ketika orang tuanya (khususnya ibu) mengajarkan kata-kata kepada bayi dalam kandungannya, ia hanya mendengarkan bunyinya sambil mengalami sensasi tertentu. Misalnya tatkala si ibu mengajarkan "tepuk" anak dalam kandungan mendengar bunyi "t-e-p-u-k", Karena pada saat yang bersamaan si ibu menepuk perutnya. Kombinasi bunyi dan pengalaman ini memberi kesempatan bagi anak dalam kandungan untuk belajar memahami hubungan tentang bunyi dan sensasi pada tigkat pengenalan preverbal.

Cassimir menyatakan bahwa bayi yang yang masih dalam kandungan kurang lebih selama Sembilan bulan itu telah dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya. [26] Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perilaku-perilaku ibu waktu hamil menggambarkan anak dalam kandungan, jika sang ibu berperilaku mendidik dirinya dan anaknya dalam kandungan, maka anak yang dikandungnya sampai lahir ke dunia akan melanjutkan pendidikan dan perkembangannya dengan baik.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak di masa depan sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak sejak

[26] HM Arifin, *Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang), Hlm 47

dalam kandungan. Dengan harapan ibu-ibu hamil selalu memperhatikannya, sebab masa dalam kandungan atau sebelum lahir (*Pranatal*) adalah dasar untuk perkembangan selanjutnya (*Postnatal*). Seorang ibu yang sedang hamil merupakan pusat pertumbuhan bayi, dengan demikian si ibu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan anak tersebut.[27]

Namun, realitasnya banyak ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di dalam keluarga karena ibu tidak pernah tahu bagaimana mendidik anaknya dengan baik. Seperti sibuk dalam karirnya hingga terkadang menyerahkan tanggung jawab terbesar kepada pihak sekolah atau kepada pengasuh anak-anak yang bisa jadi "kurang berkualitas" atau bisa jadi disebakan karena menyerah dengan segala tanggung jawab disebabkan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu perlunya pendidikan bagi seorang ibu agar tidak terjadi hal demikian.

Hal ini pun terkait dalam bukunya Awaludin Habiburrahman yang berjudul Terbaik buat Anakku yang mengatakan bahwa:

> Ibu adalah ujung tombak dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik atau buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik atau buruk warna kepribadian ibunya. Sehingga ibu yang sadar akan fungsinya yang menentukan masa depan anaknya akan berusaha sekuat tenaganya untuk menjadi ibu yang muslimah atau shalihah bagi anak-anaknya.[28]

[27] Mansur, *mendidik anak sejak dalam kandungan,* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2009), Hlm 61

[28] Awaluddin Habiburahman, *Terbaik Buat Anakku*, Jakarta : Pustaka Group, 2009 Hlm 34

Sebagaimana dalam buku Muhammad Ali Hasyimi dengan judul Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Shunnah bahwa:

> Seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan sebagai berikut :
>
> الامُّ مَدْرسَةٌ اذَا اعَدَدْتَها # اعْدَدْتَ شَعْبًا طيّبَ الاعْرافِ
>
> Ibu adalah madrasah (sekolah), bila engkau menyiapkannya berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.[29]

Oleh karena itu, sosok ibu haruslah yang memiliki perilaku, sikap, yang baik. Menjadi sosok panutan bagi anak-anaknya, karena ini memiliki dampak besar dalam pertumbuhan dan kehidupan si anak kelak.

2. **Tujuan Pendidikan Pranatal**

Dalam perspektif Islam, menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya *Minhaj ath-Thifli al-Muslim fi Dhou'I al-Kitab wa as-Shunnah* yang menyatakan bahwa : "Tujuan pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah Swt, dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharapkan pahala dan balasan-Nya."[30] Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan harus mendorong semua aspek tersebut kearah

[29] Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Shunnah,* (Jakarta : Akademika Pressindo, 1997), Hlm 195

[30] Abu Amr Sulaiman, *Minhaj ath-Thifli al-Muslim fi Dhou'I al-Kitab wa as-Shunnah,* Terj. Ahmad Amin Sjihab, Lc. (Jakarta : Darul Haq, 1430 H / 2009 M) Hlm, 35

keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan begitu juga dalam program dan langkah-langkah pendidikan anak dalam kandungan hendaklah diarahkan kepada tujuan, antara lain:

a. Mereflesikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanya dan sekaligus mengajak bersama anak dalam kandungannya melakukan refleksasi nilai-nilai tersebut.
b. Melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut di atas, dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai yang diajarkannya, setelah ia dilahirkan dan dewasa nanti.
c. Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.
d. Membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi (antara anak dalam kandungan dan orang di luar rahim/ orang tua atau lainnya).
e. Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan.[31]

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam Rahim, anak dapat belajar merasa, dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Pada saat kandungan itu telah berusia lima bulan atau setara dengan 20 minggu, kemampuan anak dalam kandungan untuk

[31] Ubes Nur Islam, *Mendidik anak dalam Kandungan* 11-12

merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dimulai atau dilakukan.

Kemudian para ilmuwan bidang pendidikan anak dalam kandungan juga telah banyak melakukan riset baru dan riset ulang secara kontinu dengan membuat langkah-langkah dan metode baru mengenai praktik pendidikan pralahir. Mereka telah menemukan banyak hal, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan lestari pada anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi lebih baik antara anak-anak (yang telah mengikuti program pendidikan pralahir) dengan orang tuanya , anggota keluarganya dan atau dengan lingkungannya dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan pralahir.

Berikut ini beberapa laporan yang sangat mengembirakan bagi dunia pendidikan anak khususnya dari F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, Ph.D. bahwa *The American Assosiation of the Advancement of Science* pada tahun 1996 telah merangkum hasil penelitian sejumlah ilmuwan dalam bidang stimulasi pralahir dan bayi, antara lain sebagai berikut:

1. Dr. Craig dari University of Alabama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti dari masa bayi hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 hingga 30 persen lebih tinggi.

2. Dr. Marion Cleves Diamond dari University of California, Berkeley, AS melakukan eksperimen bertahun-tahun dan mendapatkan hasil yang sama berulang-ulang bahwa tikus yang diberi stimulasi tidak hanya mengembangkan percabangan sel otak lebih banyak dan daerah kortikal otak yang tebal, tetapi juga lebih cerdas dan lebih terampil bersosialisasi dengan tikus-tikus lain.

Selain itu menurut F. Rene Van de Carr dkk bahwa The Prenatal Enrichment Unit di Hua Chiew General Hospital, di Bangkok Thailand yang dipimpin Dr. C. Panthura amphorn, telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir. Dan hasilnya disimpulkan bahwa bayi yang diberi stimulasi pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh kearah suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap music dan juga mengembangkan pola social lebih baik saat dewasa.[32]

F. Rene Van de Carr, M.D., dkk., telah lama melakukan penelitian ini, kurang lebih sejak 22 tahun yang lalu. Menurut pandangannya, penelitian tersebut menunjukkan beberapa hal berikut ini pada bayi-bayi yang mendapatkan stimulus pralahir.

a. Tampaknya ada suatu masa kritis dalam perkembangan bayi yang dimulai pada sekitar usia lima bulan sebelum dilahirkan dan berlanjut hingga dua tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.

[32] Ubes Nur Islam, *Mendidik anak dalam kandungan*, Hlm 5

b. Stimulasi pralahir dapat membantu mengembangkan orientasi dan keefektifan bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.

c. Bayi-bayi yang mendapat stimulus pralahir dapat lebih mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu, mereka juga lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah dilahirkan.

d. Para orang tua yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan pralahir menggambarkan anak mereka lebih tenang, waspada dan bahagia.

B. Fase Perkembangan Pranatal

Dalam Islam, penciptaan manusia mengalami beberapa fase sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an. Secara sistematis dapat digambarkan dalam tahapan berikut ini:

1. Hubungan Biologis

Pada fase ini manusia belum mempunyai bentuk dan nama apapun, akan tetapi ia merupakan rangkaian waktu yang tak terhitung masanya kecuali sesuai dengan ketetapan takdir Allah. Ia masih merupakan unsur-unsur atau zat-zat kimiawi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia (calon yah atau ibu). Seiring dengan berjalannya sang waktu, dengan takdir Allah, zat-zat atau unsur-unsur tersebut menjadi satuan akumulasi yang berubah menjadi bahan baku sperma (air mani) yan tersimpah dalam jaringan sel-sel tubuh manusia.[33]

[33] Ubes Nur Islam, *Op,cit*, Hal 36

2. Tahap Air Mani (Sperma)

Di dalam al-Qur'an sperma dinamakan dengan *Nuthfah*, air mani ini disebabkan suatu proses aktivitas komunikasi/interaksi biologis antara dua jenis laki-laki dan perempuan dewasa (suami-istri), dimana keduanya telah mencapai titik kulminasi hubungan komunikasi biologis, yang akhirnya memancarkan air sperma.

Telah ada penelitian akurat yang dilakukan oleh para ilmuwan di bidang kandungan (*Embriologi*). Menurut mereka bahwa kandungan air mani milik laki-laki (*nuthfah*) terdiri dari dua sel, pertama sel kromosom berjenis laki-laki yang dilambangkan dengan huruf "Y" dan yang kedua sel kromosom jenis perempuan yang dilambangkan dengan huruf "X" sedangkan *Nuthfah* milik perempuan, yang disebut ovum hanya memiliki satu macam sel, yaitu yang dilambangkan dengan huruf "X".

3. Tahap pertemuan Sperma dan Ovum

Tahap ini merupakan tahap percampuran sperma dan ovum, yang masing-masing memiliki 46 kromosom, sebagaimana firman Allah SWT.

4. Tahap '*Alaqatan* (gumpalan darah)

Ovum yang sudah dibuahi itu berkembang menjadi banyak dengan cara pembelahan. Jumlah sel nya berkembang menjadi banyak dan bertambah. Selain itu, ovum yang dibuahi beralih dari tempat ovarium ke Rahim dan menempel pada dinding Rahim. Kata alaqah menurut Quraisy Shihab berarti segumpal darah, atau sejenis cacing yang terdapat dalam air, bila diminum dapat melekat pada tenggorokan. al-Quran menggunakan kata

alaqah dengan maksud seperti itu, yaitu nuthfah yang melekat pada dinding Rahim. Proses ini terjadi hingga akhir minggu kedua.[34]

5. Tahap *Mudhgatan* (gumpalan daging)

Nuthfah sampai di dinding Rahim, selaput janin pun mulai terbentuk, kemudian terentanglah tali pusar yang menghubungkan *zigot* (bakal janin) dengan si ibu, untuk menerima makanan dari darah sang ibu. Di sinilah fase *'alaqah* menjadi *mudghah*. Pada tahap konsepsi terjadi sel-sel berkembang bergetar hingga ke jantung si ibu. Sang ibu baru menyadari bahwa ia sudah tidak lagi mengalami haid dan bayi pun sudah cukup besar untuk dilihat.[35]

6. Tahap *Idzaman*

Pada tahap ini ditandai dengan adanya organ-organ utama bayi dan otak talah terbentuk. Misalnya setruktur mata mulai terbentuk meskipun belum berbentuk kelopak mata secara utuh. Kemudian otot-otot mulai berkembang ke seluruh titik fungsi anggota tubuh, struktur telinga terbentuk, jantung bayi dapat berdenyut dan jari jemari kaki mulai terbentuk.

7. Tahap *Lahman*

Tahap ini merupakan pembungkusan organ-organ anggota tubuh dengan daging menyertainya hingga mencapai keserasian dan kesimbangan penciptaan wujud yang indah. Selanjutnya janin tersebut terus berkembang dan memasuki fase Lahman. Jenis kelamin bayi pada fase ini sudah dapat diamati dengan jelas. Tahap ini bisa juga diartikan sebagai kulit ketuban

[34] Ubes Nur Islam, *Op,cit,* Hal 39
[35] Ibid

yaitu suatu selaput yang membungkus janin. Di dalamnya terdapat cairan masin yang memenuhi kantong tersebut yang berfungsi penting bagi janin, antara lain untuk melindungi janin dari benturan-benturan keras atau goncangan besar yang dapat membahayakan kehidupan janin tersebut.[36]

8. Tahap *Khalqan Akhar*

Tahap ini merupakan tahap dimana penciptaan atau pembentukan telah sempurna, yaitu janin sudah tampak seperti bayi, struktur tubuhnya sempurna, indra perasanya sempurna, saraf al-*factory* (bagian dari otakyang berhubungan dengan indra penciuman) telah berkembang sempurna. Bayi dapat melakukan fungsi-fungsi fisik internal, seperti menelan, bereaksi terhadap perubahan-perubahan temperature dan dapat membedakan rasa manis dan rasa pahit. Matanya juga menjadi peka terhadap cahaya, mampu mendengar detak jantung ibunya dan suara-suara biologis lainnya, baik dari dalam maupun luar Rahim. Lebih dari itu, ia sangat peka terhadap sentuhan-sentuhandari luar.[37]

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pranatal

Beberapa pakar psikologi mengatakan bahwa ada beberapa factor yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin dalam kandungan, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor pembawaan (Hereditas)

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri, dan sifat-sifat

[36] Ibid, Hal 41
[37] Ibid, Hal 42

tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.[38]

Menurut Elizabeth B. Hurlock penentuan sifat bawaan mempengaruhi perkembangan selanjutnya dalam dua hal; pertama factor keturunan, membatasi sejauh mana individu dapat berkembang. Kalau kondisi-kondisi sebelum dan sesudah melahirkan menguntungkan dan kalau seseorang mempunyai dorongan yang sangat kuat, ia dapat mengembangkan sifat-sifat fisik dan mental yang diwarisinya sampai batas maksimumnya, tetapi tidak dapat berkembang lebih jauh lagi. Kedua, sifat bawaan sepenuhnya merupakan masalah kebetulan: tidak ada cara tertentu untuk mengendalikan jumlah kromosom dari pihak ibu ataupun pihak ayah yang diturunkan pada anak.[39]

Adapun pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat dalam pembawaan seseungguhnya talah ada sejak konsepsi atau *fertilization*, saat pertemuan sel-sel benih (*ovum*) dari pihak ibu dan mani (*sperma*) dari pihak ayah dimulai. Sel-sel tersebutlah yang telah menyatu mengandung pembawaan (Hereditas), dan dalam sel-sel tersebut terdapat benih-benih gene sebagai sifat pembawaan.[40]

---

[38] Baharuddin, M.Pdi, *Psikologi Pendidikan,* (Jogjakarta : ar-Ruzz Media Group, 2007)Hlm,63

[39] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1997) Hlm, 30

[40] Baharuddin, M.Pdi, *op,cit*, Hlm. 64

Pembawaan dikelompokkan dalam empat macam pembawaan, yaitu:

a. Pembawaan spesies

Tiap-tiap manusia biasa di waktu lahirnya telah memiliki pembawaan jenis, yaitu jenis manusia, bentuk badannya, anggota-anggota tubuhnya, intelegensinya, ingatannya dan sebagainya. Semua itu menunjukkan ciri-ciri yang khas dan berbeda dengan jenis-jenis makhluk lain.

b. Pembawaan ras

Dalam jenis manusia pada umumnya masih terdapat bermacam perbedaan yang juga termasuk pembawaan keturunan, yaitu pembawaan keturunan mengenai ras.

c. Pembawaan jenis kelamin

Setiap manusia yang normal sejak lahir telah membawa pembawaan jenis kelamin masing-masing laki-laki atau perempuan, pada jenis kelamin itu terdapat perbedaan pola sikap dan sifatnya terhadap dunia luar.

d. Pembawaan perseorangan[41]

Tiap-tiap orang sendiri-sendiri (individu) memiliki pembawaan yang sifat individual (pembawaan seseorang yang tipical). Tiap-tiap individu meskipun bersamaan ras atau jenis kelaminnya,masing-masing mempunyai pembawaan watak, intelegensi, sifat-sifat dan sebagainya yang berbeda-beda.

[41] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Rosda Karya, 2000), Cet. XIV, Hlm. 23-24.

2. Factor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pembentuk yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan. Proses pertumbuhan janin ditentukan oleh internal sang ibu, yaitu kondisi fisik atau psikisnya. Karena ibu dengan anak (janin) merupakan satu *unitas organic yang* tunggal. Semua kebutuhan ibu dan janin dipenuhi melalui proses fisiologis yang sama. Substansi fisik dari ibu akan mengalir pada jasad janinnya. Unitas ini tidak hanya mengenai hal-hal positif melainkan hal-hal negative pula.[42] Dalam al-Qur'an telah menyatakan bahwa factor eksternal dapat berpengaruh terhadap proses kehamilan. Seperti halnya ayat yang menceritakan tentang gugurnya janin dalam Rahim ibu disebabkan oleh gonjangan yang sangat dahsyat pada hari kiamat , yang merupakan factor eksternal. Ayat tersebut menyatakan:

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

" (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya."[43]

[42] Kartini Kartono, *Psikologi Anak,* (Bandung : CV. Mandar Maju. 2007) Cet.VI Hlm,67
[43] QS. Al-Hajj (22) : 2

Lebih lanjut, al-Qur'an juga menyatakan bahwa ada hukum sebab akibat atau ukuran yang menentukan kesempurnaan dan ketidaksempurnaan kandungan ibu. Dalam al-Qur'an dinyatakan :

ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَحۡمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ وَمَا تَزۡدَادُۖ وَكُلُّ شَيۡءٍ عِندَهُۥ بِمِقۡدَارٍ ٨ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡكَبِيرُ ٱلۡمُتَعَالِ ٩

" Allah mengetahui apa yang dikandung oleh Setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya. yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; yang Maha besar lagi Maha tinggi."[44]

Dari kedua ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa factor lingkungan tidak hanya dapat mendatangkan keguguran, akan tetapi juga ketidaksempurnaan pada janin dalam Rahim ibu. Senyatanya kita dapat melihat bahwa individu-individu sebagai bagian dari alam tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan sebagian ahli menyatakan, bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Terkait dengan itu, Baharuddin mengutip dari F. Patty menyatakan:

> Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita., persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.[45]

[44] QS. Ar-Ra'd (13) : 8-9
[45] Baharuddin, M.Pdi, *op,cit*, Hlm. 68

Faktor lingkungan ini meliputi :

a. Kondisi Emosional Ibu

Keadaan emosional ibu selama kehamilan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan masa pranatal. Hal ini karena ketika seorang ibu hamil mengalami ketakutan, kecemasan, stress dan emosi lain yang mendalam. Maka terjadi perubahan psikologis, antara lain meningkatknya pernapasan dan sekresi oleh kelenjar. Adanya produksi hormone adrenalin sebagai tanggapan terhadap ketakutan akan mengakibatkan aliran darah ke daerah kandungan dan membuat janin kekurangan udara.

Ibu yang mengalami kecemasan berat dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan, kemungkinan besar mengalami kesulitan medis dan melahirkan bayi yang abnormal dibandingkan dengan ibu yang relative aman dan tenang. Gonjangan emosi diasosiasikan dengan kejadian aborsi spontan, kesulitan proses lahir, kelahiran premature dan penuruan berat, kesulitan pernapasan dari bayi yang baru lahir dan cacat fisik.[46] Oleh karena itu, Perlakuan terhadap ibu akan berakibat terhadap tumbuh kembang anak dalam kandungan, tidak melakukan kekerasan atau sesuatu yang dapat berdampak menyakiti atau negative pada anak, baik itu secara psikis maupun fisik. Rasulullah telah mensabdakannya :

[46] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada : 2006) Hlm, 85

الشَّقِيُّ مَنْ شقَّى فِي بَطن أُمِّهِ (رواه عن عبدالله ابن مسعود)

“ Anak yang celaka adalah anak yang telah mendapatkan kesempitan di masa dalam perut ibunya .” (HR. Imam Muslim)

Sehubungan dengan pentingnya kondisi maternal ibu, al-Qur’an telah menyatakan kewajiban ayah untuk memberikan dukungan kepada ibu, baik pada saat kehamilan maupun menyusui. Yang berbunyi:

...وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ لَا تُكَلَّفُ نَفۡسٌ إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةُۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوۡلُودٞ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦۚ وَعَلَى ٱلۡوَارِثِ مِثۡلُ ذَٰلِكَ...

“…dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian…”[47]

b. Kesehatan Ibu

Penyakit yang diderita ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan masa pranatal. Apalagi pemyakit tersebut bersifat kronis, seperti kencing manis, TBC, radang saluran kencing, penyakit kelamin, dan sebagainya, dapat mengakibatkan lahirnya bayi-bayi yang cacat. Demikian pula, bila terjadi benturan ketika janin berusia 3 bulan disertai dengan gangguan kesehatan pada ibu seperti influenza, gondok atau cacar, dapat merusak pertumbuhan janin.

[47] QS. al-Baqarah (2) :233

Serangan campak jerman (*Campak rubella*) pada ibu hamil dipastikan 60% dapat mengakibatkan kecacatan pada anak berupa kebutaan, ketulian, kelainan jantung, kerusakan pada system saraf pusat, serta keterbelakangan mental dan emosional.[48] Virus sitomegali merupakan kelompok herpes, penyakit ini dapat menyebabkan tuli dan terardasi dalam perkembangan kecerdasan.[49]

c. Kebiasaan yang dilakukan ibu

Penelitian para ilmuan dalam bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim bayi dapat belajar merasa dan mengetahui perbedaan antara terang dan gelap. Pada saat kandungan berusia lima bulan, kemampuan merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik.

Dalam al-Qur'an diterangkan bahwa :

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

" Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur."[50]

Telinga merupakan organ pertama yang dikaruniakan Allah pada janin, setelah peniupan roh. Janin dapat mulai merasakan pendengaran sekitar setelah trisemester kedua (bulan ke 4,5,6). Pada masa ini, ibu

[48] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2006) Hlm,81
[49] Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 28.
[50] QS. al-Hajj : 9

dapat menggunakan kesempatan ini dengan banyak berkomunikasi pada anak.

Cara berkomunikasi dengan janin pun bermacam-macam, dapat digunakan dengan sentuhan, getaran, suara, gerakan bahkan cahaya. Ibu dapat sesering mungkin berbicara dengan anak, seperti hal nya melibatkan anak dalam setiap aktivitas ibu. Anak biasanya akan memberikan rangsangan atas stimulus yang diberikan ibu.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan ibu hamil dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. kebiasaan baik sang ibu, misalnya membaca, bisa membuat bayi tumbuh dengan minat baca yang tinggi. Konsistensi ibu hamil yang memperdengarkan irama music atau memperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an akan membangun kedekatan emosional antara ibu dan bayi, juga secara religious. Kondisi ibu yang tenang memberi pengaruh jiwa yang tenang pada bayi dan membentuk karakter positif pada bayi.[51]

Selama tahun delapan puluhan dan sembilan puluhan, jurnal-jurnal ilmiah di seluruh dunia mulai menerbitkan studi-studi yang membuktikan bahwa musik secara harfiah mengubah struktur otak yang sedang berkembang dalam janin; (1) bayi mampu mengenali dan lebih menyukai yang pertamakali mereka dengar dalam rahim ibu; (2) skor IQ meningkat di kalangan anak-anak pelatihan musik secara teratur; (3) terapi musik selama setengah jam sehari dapat

[51] Bunda Rezky, *Be a Samart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*, (Jogjakarta: Galangpress, 2010) Hlm, 10

memperbaiki fungsi kekebalan anak-anak; (4) musik dapat meredakan ketegangan, mendorong interaksi sosial, merangsang perkembangan bahasa dan memperbaiki ketrampilan motorik di kalangan anak-anak.[52]

Stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak selama dalam kandungan, akan mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Hal ini juga mempermudah tumbuh kembang anak kelak ketika ia telah lahir. Kemampuan dalam mengenali sekitar dan menjelahi dunia sekitar akan lebih matang. Segala tingkah laku ibu akan memberikan efek pada perkembangan janin, maka ibu harus senantiasa berhati-hati pada segala aktifitas yang dilakukannya.

3. Asupan Gizi

Factor lain yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan masa pranatal adalah gizi ibu. Hal ini adalah karena janin yang sedang berkembang sangat bergantung pada gizi ibunya, yang diperoleh melalui darah ibunya. Oleh sebab itu, makanan ibu harus mengandung cukup protein, lemak, vitamin, dan karbohidrat untuk menjaga kesehatan bayi. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang kekurangan gizi cenderung cacat.[53]

Islam mengajarkan umatnya supaya memakan makanan yang halal dan baik, yang di dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *halalan Tayyiban.* Halal berarti boleh dimakan berdasarkan hokum islam,

[52] Don Campbell, *op.cit.*, hlm. 41.
[53] Desmita, *op,cit*, Hlm, 82

thayyibah berarti baik dan sesuai. Dengan demikian, ungkapan halal lagi baik dapat diartikan sebagai halal lagi pula bergizi.

Jika ibu kurang memiliki asupan gizi dari yang seharusnya, terutama pada trisemester ketiga, dia dapat melahirkan bayi yang memiliki ketahanan fisik untuk hidup yang rendah. Makanan suplemen yang baik dapat membantu mengurangi cacat pada bayi. Misalnya asam folik dapat mencegah Sumbing tulang belakang (*spina bifina*). Bayi yang kurang gizi juga kurang responsive dan dapat mempengaruhi perkembangan social dan emosional.[54] Pemilihan makanan yang seimbang pada ibu hamil akan membantu ibu dapat menjaga kesehatan jabang bayi. Pemenuhan vitamin serta makanan tersebut berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu pertumbuhan tulang, daging serta kecerdasan otak anak.

Tingkat kecerdasan dan kemampuan bernalar seseorang sangat ditentukan oleh factor-faktor genetis yang bersangkutan, meskipun banyak factor yang berkaitan dan berpengaruh dalam perkembangannya. Dalam kenyataanya keperluan setiap unit bobot tubuh akan zat gizi esensial adalah lebih penting pada masa bayi dibandingkan dengan masa lain selama kehidupannya setelah lahir.[55]

Beberapa zat gizi yang memiliki kaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan otak antara lain: karbohidrat, protein dan mineral (terutama mineral FE). Secara garis besar penyediaan gizi karbohidrat yang cukup akan mampu memenuhi kebutuhan sel dari segi

[54] Desmita, *Op, cit,* Hlm.92
[55] Laura Jane Harper, dkk, *Pangan Gizi dan Pertanian, (*Jakarta : Garamedia, 1985).

penyediaan energy (kalori). Zat gizi protein lebih berfungsi sebagai zat pembangunan zat-zat sel otak penumbuh kembang jaringan otak. Sementara keberadaan mineral FE lebih berperan sebagai penyedia saran pengangkut oksigen untuk keperluan aktivitas sel, dalam bentuk hemoglobin. Ketersediaan ketiga unsur gizi pokok yang merupakan bagian vital dalam proses biokimia dan aktivitas sel otak ini harus terpenuhi bila diinginkan suatu pertumbuhan atau perkembangan sel-sel otak secara sempurna.[56]

Diriwayatkan bahwa suatu hari Nabi Muhammad saw mengunjungi salah seorang sahabatnya. Dirumah sahabatnya itu Nabi menyaksikan anak sang sahabat meloncat-loncat sambil menginjak bahu dan kepala bapaknya. Lalu Nabi mencari tahu mengapa si anak bisa berperilaku seperti itu kepada sang sahabat. Kata Nabi, ‘’ Apakah ada sesuatu makanan yang keliru masuk ke perut istrimu saat sedang mengandung ? “Benar”, jawab sahabatnya. Ketika sang istri mengandung, ia memberi sebiji korma yang diambil dari sebuah kebun tanpa seizin pemiliknya. Nabi mengangguk-ngangguk ketika mendengar penuturan tersebut.

Hadist di atas membuktikan pada kita bahwa makanan yang masuk dalam diri ibu hamil akan memberikan pengaruh baik itu secara positif maupun secara negative. Maka dari itu perlunya penjangaan ibu dari segala macam makanan yang tidak ada kejelasan (*Syubhat),* apalagi haram.

[56] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami,(* Jakarta : Amzah, 2007) Hlm, 65-66

Karena hal tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku anak. Jika anak diberikan makanan yang haram, maka anak akan lebih cenderung mendekati segala sesuatu yang haram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

Usaha untuk memproses data ataupun informasi yang diperlukan dilakukan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[57] Dengan menggunakan Jenis penelitian *library research* atau penelitian Pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[58] Proses menghimpun data dapat diperoleh dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Dalam konteks ini, yang dimaksud literatur bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, melainkan juga berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain.[59]

---

[57] Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Offset Rosda Karya, 2011), hlm. 6

[58] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Jakarta: 2004), Hlm, 3.

[59] Mulyana, Deddy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Hlm, 195

B. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer ialah hasil karya yang ditulis oleh pemikirnya secara langsung, yang merupakan sebuah deskriptif langsung yang dilakukan oleh pencetus teori pertama kali.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertama, buku karya Dr. Mansur, M.A yang berjudul "Mendidik Anak sejak dalam Kandungan". Alasan menggunakan buku ini, karena dalam buku Mansur memiliki penjelasan lebih mendalam baik dalam segi psikologis, kedokteran maupun dalam konsep Islam.

Kedua, buku Ubes Nur Islam berjudul "Mendidik anak dalam Kandungan". Buku ini lebih sederhana, karena penulis menjelaskan dengan sangat ringan dan mudah dimengerti oleh orang awam sekalipun. Akan tetapi buku ini hanya membahas pendidikan Pranatal dalam kaca mata Islam.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data yang penunjang, yang berwujud, tafsir, makalah, jurnal, majalah atau karya ilmiah (penelitian) yang berkaitan dengan focus bidang yang sedang dikaji. Diantara buku-buku yang termasuk dalam sumber sekunder ini adalah buku karya Abdullah Nasih Ulwan berjudul "Pendidikan Anak dalam Islam". Buku karya Samsul Munir Amin berjudul "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami". Buku karya Aliah B. Purwakania Hasan,

"Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian". Buku karya Abdul Mun'im Ibrahim, "Mendidik Anak Perempuan". Buku karya Husain Mazhahiri, "Pintar Mendidik Anak." Serta buku-buku lainnya yang menunjang tema yang dibahas.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif kualitatif, lebih menekankan pada analisa data pada sumber-sumber data yang ada. Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research.* Yaitu dengan mencari sumber-sumber yang diperoleh dari berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan anti tesis yang dihasilkan dari sumber data baik data primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan meneluduri buku-buku atau tulisan-tulisan.[60]

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena hanya dengan analisis, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam Skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun

[60] Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan penerapannya*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1999), hlm 19

dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut[61]:

a. Metode Induktif, yaitu digunakan ketika didapati data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan kemudian dari situ ditarik kesimpulan umum.
b. Metode Deduktif, yaitu digunakan sebaliknya yakni pengertian umum yang telah ada dicarikan data-data yang dapat menguatkannya.
c. Metode Diskriptif[62], yaitu digunakan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor / sifat-sifat serta hubungan dua fenomena yang diselidiki. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.

[61] Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 36-42.
[62] Ibid, 19

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Buku

Penyusunan tulisan ini berpacu pada dua buku primer, yang mana buku tersebut mempunyai sisi-sisi yang berbeda sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan dua buku, yakni:

1. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* Karya Dr. Mansur, M.A

a. Profil singkat Penulis

Mansur lahir di Semarang, dari pasangan Ismail Mustakim dengan Naimah Nahrowi Haji, maka akrab dipanggil Mansur Isna (Mansur Ismail Naimah). Pendidikan formalnya diawali di SDN I pulutan, MTsN Salatiga, PGAN Salatiga, IAIN Walisongo, Pascasarjana (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Doktor (S.3) Universitas Islam Negeri Yogyakarta semuanya mengambil jurusan pendidikan Islam. Pendidikan informal dan nonformalnya diawali dengan *ngaji* kepada ayah kandungnya sendiri yang kebetulan ayahnya sebagai guru ngaji. Untuk selanjutnya *ngudi ilmu* (belajar atau mencari ilmu, red), *nyantri* dan tercatat sebagai *santri* di Pondok Pesantren *salafiyah* Pulutan. Ia juga pernah *ngudi ilmu* (belajar atau mencari ilmu, red) dan juga belajar di beberapa pondok pesantren lainnya. Sebagai seorang muslim yang berlatar belakang pondok pesantren walaupun sudah menikmati pendidikan tinggi (Doktor/S3) jurusan pendidikan islam. Dan pada tahun 2009 telah menyandang

gelar profesor, namun sikap tawadlu', rendah hati dan kesederhanaan sebagai santri (*pesantren culture*/ budaya santri) selalu mewarnai hidupnya.

b. Deskripsi Buku

Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, merupakan buku yang mengkaji tentang pendidikan pranatal yang dimulai dari pemilihan pasangan sampai pada anak siap untuk lahir kedunia. Alasan penulis menggunakan buku ini sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah: buku ini memiliki banyak literature yang mengkaji tentang pendidikan anak dalam kandungan. Tinjauan dari kaca mata islam, kedokteran, dan juga psikologi. Buku ini menjelaskan dengan gamblang dan runtut mengenai pendidikan dalam kandungan.

Mansur sangat detail dalam menjelaskan pendidikan prantal ini, dari mulai masa pencarian jodoh sampai pada anak siap untuk lahir. Selain itu dalam mengungkapkan setiap metode dalam pendidikan tersebut, beliau menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi. Tak hanya itu, beliau mengkaji pula pandangan pendidikan ini dari segi kedokteran,dari mulai masa embrio sampai menjadi janin yang siap dilahirkan bunda. Persiapan-persiapan untuk ibu hamil dipaparkan dengan sangat matang oleh beliau, hal ini akan memudahkan bunda dalam menghadapi masa-masa dalam kehamilan.

Akan tetapi, beberapa tujuan, metode serta materi yang beliau siapkan untuk pendidikan dalam kandungan ini tidak terstruktur. Beliau tidak memfokuskan secara pasti tujuan, metode serta materi apa yang dimaksud dan perlu disiapkan, sehingga dalam buku ini kita perlu membolak balikkan halaman berkali-kali baru akan menemukan apa yang kita cari. karena metode dan materi ini tidak masuk dalam sub-bab, mungkin jika orang awam akan sedikit kesulitan dalam menemukannya. perlu pemikiran dua kali.

2. *Mendidik Anak dalam Kandungan* Karya Ubes Nur Islam

a. Profil singkat Penulis

Nama lengkap beliau ialah Ubes Nur Islam. Dilahirkan di Bekasi pada 18 Maret 1969. Pendidikan formalnya terakhir di Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fakultas Syari'ah (lulus tahun 1996). Pendidikan informal diantaranya, Pondik Pesantren al-Baqiyatus shalihat Bekasi (tahun 1983-1989), Pondok Pesantren Miftahul Falah Bandung (tahun 1989-1992), Pondok Pesantren Galumpit Bandung (tahun 1992-1993), Diklat guru-guru Madrasah Ibtida'iyah sekabupaten Bekasi (tahun 1999), dan Diklat instruktur baca tulis al-Qur'an metode Hattiyah (tahun 1999).

b. Deskripsi Buku

Buku ini merupakan yang asli hanya membahas pendidikan anak dalam kandungan dalam kaca mata islam. Dari mulai masa

pencarian jodoh hingga mencapai masa kelahiran anak. penjelasan secara singkat, padat dan jelas akan memberi kemudahan pemahaman bagi yang membacanya. peletakan sub-bab dalam buku tentu memudahkan bunda dalam mecncari pembahasan apa yang lebih ingin dipahami tanpa harus menghabiskan buku ini.

Pembahasan yang runtut tentu akan memudahkan pembaca, maksud dari pendidikan pranatal, tujuan, metode, materi serta langkah apa yang perlu dilaksanakan dalam pendidikan ini telah dirancang secara passti. Meskipun buku ini hanya membahasnya secara singkat, saya fikir ini cukup membekali ibu dalam memahami konsep pendidikan anak dalam kandungan dalam kaca mata islam.

B. Paparan Data

1. Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Konsep pendidikan pranatal dalam pandangan para pemikir pendidikan islam memiliki beberapa perbedaan, namun memiliki makna yang sama. Hal ini akan mampu menjelaskan pendidikan anak yang telah dilakukan oleh Islam sebagai suatu pondasi pendidikan pada anak dalam masa yang akan mendatang. Menurut Dr. Mansur, M.A dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan,* konsep pendidikan pranatal ialah :

> Pranatal merupakan proses sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan

> psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.[63]

Jadi, dalam menjalankan pendidikan pranatal orang tua perlu membekali diri dengan merangkaikan beberapa langkah, salah satunya ialah memilih calon ibu atau ayah yang shalih shalihah. Konsep Islam telah mempersiapkan pendidikan anak sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri yakni dimulai sejak pemilihan jodoh (prakonsepsi). Karena pendidikan anak dalam kandungan pertama kali dimulai sejak memilih calon pasangan. Secara otomatis pasangan harus memiliki agama, akal, akhlak, tata krama serta bibit yang baik pula agar mampu melahirkan buah yang diharapkan. Bukankah buah itu tidak jatuh jauh dari pohonnya?

Sebagaimana dijelaskan pula oleh Ubes Nur Islam dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak dalam Kandungan* bahwa:

> Pendidikan anak dalam kandungan adalah memberikan stimulasi edukatif terhadap janin yang sudah menjadi bayi selama dalam kandungan ibunya, yang dilakukan oleh orang tuanya (ibu-bapak sang bayi) secara sadar dengan cara atau langkah-langkah tertentu, serta materi-materi pelajaran yang dipilih oleh orang tuanya. Dengan bekal kesadaran itu pulalah mereka meyakini bahwa setiap tindakan edukatifnya selalu direspons oleh anak dalam kandungannya, untuk tujuan sensitifikasi dan orientasi aplikasi nilai-nilai diajarkannya, bilamana anak telah tumbuh besar dewasa nanti.[64]

[63] Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, hlm, 16-17
[64] Ubes Nur Islam, *Op,cit*, Hal 10

Peran penting pendidikan pranatal dalam membentuk anak-anak yang luar biasa perlu adanya perencanaan, tindak lanjut dan kerja sama terutama dari pihak ayah dan bunda. Dalam membangun keluarga dan memikul tanggang jawab pendidikan pada anak perlu adanya kerja sama antara ayah-bunda. Satu sama lain harus saling melengkapi dalam melaksanakan tugas. Seorang ibu bekerja sesuai dengan kekhususan dan tabiatnya, begitu pula dengan ayah. Jika demikian, sempurna lah ruh kerja sama antara ayah bunda sehingga akan mencapai hasil yang paling baik, yaitu terbentuknya anak-anak yang shalih dan terdidiknya generasi yang beriman yang tersemat di sanubarinya kekuatan iman dan nyawa islam.[65]

Keistimewaan-keistimewaan pendidikan pranatal (anak pralahir), merupakan hasil dari sebuah proses yang sistematis dengan merangkaikan langkah, metode, dan materi yang dipakai oleh kedua orang tuanya dalam melakukan pendidikan (stimulasi edukatif) dan orientasi serta tujuan kemana keduanya mengarah dan mendidik.[66] Menurut Baehaqi dalam rujukan di atas, sedikit besar tingkah laku anak setelah lahir dipengaruhi oleh pendidikan pranatal yang diberikan oleh orang tua. Sekalipun hal ini tidak masuk akal, namun kenyataan membuktikan bahwa orang tua yang keras, suka marah dan lainnya, akan diwarisi oleh anak-anaknya.

[65] Abdullah Nashih Ulwan, *Op,cit,* Hal 7

[66] Felisha Salwanida, *Merencanakan Kecerdasan & Karakter Anak Sejak dalam Kandungan*, hlm, 42.

Dengan demikian, maka apabila menghendaki anak itu lahir kemudian mempunyai akhlak yang baik, rajin ibadah, hormat kepada orang tua dan sopan santun pada sesama manusia, metode yang tepat diberikan orang tua pada anak pranatal adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah, rajin ibadah dan berdo'a serta meminta kepada orang lain mendo'akannya dengan memberi saran yang baik dalam upaya agar anak pranatal lahir menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia.[67]

2. Metode Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Pendidikan pranatal perlu dilakukan dengan adanya berbagai persiapan, materi dan juga metode yang akan membantu orang tua dalam mengaplikasikannya. hal ini diperjelas dengan pendapat F. Rene Van De Carr, MD Marc Lehrer dalam buku Dr. Mansur, M.A "*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan"* yang menyatakan bahwa :

> Seorang ibu hamil tidak bisa lepas dari stimulasi-stimulasi dari ibu sendiri maupun dari orang di sekitarnya yang mempengaruhi janin dalam kandungan. Perilaku seorang ibu hamil berupa stimulasi latihan-latihan misalnya berkomunikasi dengan janin karena ia mampu belajar memperhatikan suara anda (suami, anak-anak, kakeknya, dan sebagainya) atau music, sentuhan diperut ibu, perubahan dari terang menjadi gelap dan bahkan emosi ibu sendiri. kadang-kadang ia dapat menanggapinya dengan tendangan atau gerakan lain.[68]

[67] Baihaqi, AK. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Darul Islam*, (Jakarta: Ulul Press. 2001) Hal, 18

[68] Mansur, M.A, *Op,cit,* hal 25

Selanjutnya diperjelas dalam pendapat Dr. Mansur, M.A dalam bukunya "*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan"* yang menyatakan bahwa :

> Seorang ibu biasa mengembangkan lagi semua aktifitas sehari-hari, bisa saja ibu yang hamil sedang shalat, wudhu, lebih efekif dilakukan sekaligus si janin diajak berkomunikasi, dan masih banyak bentuk stimulasi-stimulasi terhadap janin dalam rangka memberi pendidikan dalm kandungan.[69]

Sejatinya, pendidikan anak dalam kandungan merupakan pendidikan yang praktis jika saja bunda juga orang disekitarnya mau melibatkan anak dalam setiap aktivitas yang dilakukan. karena sesungguhnya pendidikan anak dalam kandungan hanyalah berupa stimulus yang sifatnya mendidik.

Sedangkan Ubes Nur Islam dalam bukunya *Mendidik Anak dalam Kandungan* menyebutkan beberapa metode mendidik anak dalam kandungan yang sudah diaplikasikan dalam tatanan budaya kaum muslim dan muslimin masa lampau. Dan, hasil yang diperoleh dari praktik pendidikan mereka cukup menggembirakan. antara lain sebagai berikut:

1. Metode Doa

Doa merupakan istrumen yang paling ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Doa juga merupakan senjata bagi kaum muslimin, bahkan Allah berfirman :

أُدعُوني أسْتَجِبْ لَكُمْ

[69] Ibid, 36

"Berdoalah kepadaku, maka Aku perkenankan bagimu."[70]

Maksud dari ayat tersebut ialah karena segala sesuatu upaya pada akhirnya Allah lah yang menentukan hasilnya. Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha, akan tetapi penulis takdir kita ialah Dzat Allah. Berdoalah kepada Allah dan ajak anak dalam kandungan untuk menghadapkan wajah dan menengadahkan tangan, menghiba dihadapan Tuhan memohon segala kebaikan.

Hal ini terkait dalam buku Uber Nur Islam yang berjudul *Mendidik Anak dalam Kandungan,* yakni:

> Doa merupakan instrument yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanya Allah lah yang berhak menentukan hasilnya. Bagi seorang Muslim berdo'a berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan optimisme untuk meraih cita-cita dan pada saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik disisi Allah. Dengan doa seseorang tidak hanya tersugesti dengan doanya, akan tetapi juga termotivasi menjadi sosok yang lebih kuat, optimis serta memiliki pengharapan yang pasti.

Para Nabi serta orang-orang terdahulu pun telah melaksanakan pendidikan dalam metode doa ini. Seperti Nabi Ibrahim, Nabi Zakarya, Nabi Nuh serta keluarga Imran. Dengan doa yang mereka panjatkan dapatlah terlahir generasi-generasi berkualitas yang dapat mengubah wajah dunia. Oleh karena itu, tidak heran jika metode doa ini sangat relevan jika dijadikan sebagai metode utama dalam pendidikan pranatal.

[70] Qs. al-Mukmin : 60

2. Metode Ibadah

Ibadah dalam bentuk apapun, baik wajib maupun sunnah seperti shalat, puasa, sedekah, menuntut ilmu dan lainnya sebagai sarana pendidikan anak dalam kandungan. Ajaklah anak selalu terlibat dalam ibadah kita.

Metode ini Insya Allah akan memberikan pengaruh yang positif. Maka ibadah besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungan. Selain melatih kebiasaan-kebiasaan aplikasi kegiatan ibadah juga akan menguatkan mental spiritual dan keimanan anak setelah nanti lahir, tumbuh dan berkembang dewasa.

Seorang ibu menggunakan metode ini harus mampu berinovasi, berkreasi dan bersungguh-seungguh dalam mengikutsertakan anak dalam setiap aktivitas beribadah. Jadi ibu harus mampu mengkombinasikan antara sensasi, ucapan, serta tindakan yang dilakukan oleh ibu. Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain:

a. Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.
b. Pada periode pembentukan embrio, yaitu sama dengan tahap pertama.

c. Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkret. Artinya, segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata " hai nak…mari kita shalat!" sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya.[71]

3. Metode Membaca dan Menghafal

a. Metode Membaca

Membaca merupakan salah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan. Anak dalam kandungan pada usia 20 minggu (5 bulan) atau lebih sudah bisa menyerap informasi selalui pengalaman-pengalaman stimulasi atau sensasi yang diberikan ibunya. Namun demikian, tingkatannya masih sangat mendasar dan sederhana. Jika dikatakan kepada anak dalam kandungan sebuah kata "tepuk" sambil melakukan sensasi kepadanya, maka ia akan mampu mendengarkan dan menyerap informasi tersebut dengan tingkat penerimaan bunyi "t-e-p-u dan k".[72]

Kegiatan ini akan membantu ibu membentuk kehangatan dengan anaknya. Jika ibu membaca cerita, bisa diselingi dengan intonasi serta mimic yang cocok dengan alur cerita. Ini membantu ibu dalam mengkondisikan anak di dalam kandungan, dengan

[71] Ibid, Hal, 58
[72] Ibid, Hal, 59

artian ibu memberikan rangsangan kepada anak berupa keterlibatan anak dalam setiap cerita yang ia baca.

b. Metode Menghafal

Metode ini hampir memiliki kesamaan dengan metode membaca. Hanya saja pada metode ini membutuhkan lebih banyak konsentrasi pada bidang yang ingin dihafalkan. Menghafal bisa dilakukan dengan banyak car, bisa dengan mengulangt-ulang ayat al-Qur'an pada anak dalam kandungan oleh ibunya. Pembiasaan seperti ini akan membantu anak mendapatkan kemampuan yang sama seperti ibunya. Sebelum melakukan semua nya, jangan lupa pula niat melakukan aktivitas bersama-sama antara ibu dan anak.

Menghafal bisa juga dilakukan dengan bantuan visualisasi kata yang akan dihafal. Bisa juga dengan gerakan yang membantu mengingat kata tersebut atau dengan benda yang dapat membantu mengingat si ibu kata tersebut sambil tetap melibatkan bayi dalam kandungannya. Misalnya, "nak.., mari kita menghafal Al-Qur'an, si ibu lalu menepuk perutnya dan langsung membacakan ayat-ayat Al-qur'an dengan berulang-ulang kali hingga hafal betul.

4. Metode Zikir

Zikir merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang mukmin, yang dilakukan secara sadar agar senantiasa dapat berpegang pada tali agama Allah. Seorang ibu muslimat haruslah menyertakan Allah dalam setiap kegiatan. Aktivitas yang bisa dilakukan sewaktu-waktu ini

sangat membantu dalam pengenalan pada TuhanNya. Ibu hamil bisa berupaya keras melibatkan anak dalam kandungannya secara terus menerus sepanjang ia terjaga untuk berdzikir.

Zikir secara psikis pun dapat memberikan ketenangan jiwa pada ibu hamil, karena sering kali ibu hamil mengalami masa-masa berat yang berbeda-beda setiap individu. Kondisi yang stabil dan menenangkan sangat dibutuhkan untuk ibu hamil, terutama pada tahap-tahap awal kehamilan.[73]

Cara melakukan metode ini cukup mudah, yaitu tatkala berdzikir kepada Allah SWT, ibu mengusap perutnya ambil mengatakan kepada anak dalam kandungannya, "Nak…mari berdzikir bersama bunda… *Subhanallah Walhamdulilllah walaa ilaha illalllah Wallahu Akbar…"* atau bisa juga dengan dzikir-dzikir yang lain, semisal seperti kalimat Tayyibah dll. Ibu harus senantiasa melibatkan anak dalam kandungan dengan aktivitas berdzikir tersebut.

5. Metode Instruktif

Metode ini tidak hanya memberikan instruksi kepada anak dalam kandungan melakukan yang diserukan ibu, akan tetapi juga mengajak anak melakukan perbuatan yang kreatif, dan mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih anak lebih kreatif dan aktif dalam memberikan rangsangan pada stimulus yang diberikan ibu. Bayi biasanya memberikan rangsangan berupa tendangan pada perut ibu,

[73] Ibid, Hal 61

pada saat inilah kesempatan bagi ibu untuk memberikan instruksi-instuksi. Ibu lebih mudah menggunakan metode ini, karena selain luwes metode ini dapat digunakan diberbagai kegiatan pendidikan.[74]

6. Metode Dialog

Metode ini merupakan salah satu metode interaktif anak anak dalam kandungan dengan orang-orang diluar kandungan, semisal ayah, bunda, saudara-saudara bayi maupun keluardga bayi yang lainnya. Dengan metode ini banyak harapan keluarga dapat berinteraksi dengan baik, mengajak komunikasi secara dialogis dengan anak dalam kandungan. Selain itu, metode ini memudahkan anak dalam mengenali keluarga diluar rahim. Lebih dari itu, dalam tumbuh kembang anak akan memiliki rasa kasih sayang serta percaya diri yang lebih.[75]

7. Metode Akivitas Bersama

Metode ini merupakan metode yang mudah diterapkan, sama dengan metode-metode lain dimana setiap langkah dan tindakan senantiasa mengikutsertakan anak dalam kandungan, sesuai dengan ucapan sang ibu. Jadi metode ini memadukan antara ucapan dan tindakan ibu harus serentak. Seperti amal sholeh, ibadah serta aktivitas yang lainnya.

Metode ini akan lebih mudah lagi diterapkan bagi ibu-ibbu muslimah dalam melaksanakan setiap kewajiban beribadahnya. Semisal ketika ibu akan membaca al-Qur'an, wudhu, sedekah,

[74] Ibid, Hal, 62
[75] Ibid, Hal, 63

silaturrahim, belanja, memasak, istirahat. Ibu dapat mengajak anak bersama-sama melakukan setiapa kativitas. Kegiatan ini lebih bersifat edukatif, dengan menautkan adik dalam setiap aktivitas, disamping itu juga memberikan kemudahan anak dalam mengenali lingkungannya serta memberikan penguatan pada sendi-sendi syar'iyah dan ketauhidan anak.[76]

8. Metode Bermain dan Bernyayi

Anak dalam kandungan sering kali memberikan tendangan atau putaran pada Rahim bunda. Hal ini menujukkan bahwa anak melakukan aksi dan menginginkan adanya sambutan dari orang-orang diluar Rahim. Kejadian ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk memberikan permainan edukatif pada anak yang bersifat menghibur. Kegiatan ini snagat berpengaruh pada semakin terikatnya jalinan orang-orang disekeliling anak. Karena secara umum, anak akan merasa lebih tenang jika mendapatkan sentuhan yang menyenangkan.

Ketika anak memberikan tendangan, bunda dapat memberikan sambutan atau jawaban berupa senyuman, atau ekspresi senang, tertawa. Bisa juga ditambah dengan kata-kata manis dari bunda, "Adik…kenapa sayang? Mau main sama bunda?" ibu bisa mengatakannya sambil melakukan sentuhan atau tekanan pada bagian yang mendapat tendangan. Tunggu sampai anak memberikan tendangan lainnya, ibu bisa melekukan tekanan lagi dengan lembut

[76] Ibid, Hal, 64

ditempat tendangan. Lakukan beberapa kali sampai anak berhenti menendang. Dalam mengakhiri permainan ini, ibu dapat melantunkan alunan lagu atau sholawat Nabi dengan nuansa riang gembira hingga bayi benar-benar tidak mendang lagi.

9. Metode Kondusif Alamiah

Gejala-gejala alamiah yang terjadi disekitar anak, seperti panas, dingin, hujan, petir, gemuruhdan suara-suara keras lain, merupakan keadaan alam yang bisa dijadikan sebagai alat pendidikan anak dalam kandungan. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan suasana dan kondisi alam yang berubah-rubah. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak kaget dengan kondisi yang sering berubah-ubah, sehingga anak dapat mengenal dan merasakan suasana dengan perasaan lebih tenang.[77]

Pada dasarnya pendidikan pranatal merupakan proses yang masih banyak dibingungkan banyak pihak, karena pendidikan ini sungguh berbeda dari pendidikan sekolah yang metode serta langkah-langkah sudah jelas. Akan tetapi sebenarnya pendidikan ini telah diaplikasikan dalam kehidupan orang terdahulu dengan berbagai kegiatan ibadah, hanya saja baru akhir-akhit tahun delapan puluhan dikenal secar luas.

[77] Ibid Hal, 65

3. Langkah-langkah Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Ketika orang tua menghendaki pendidikan pranatal kepada anak yang masih dalam kandungan. Maka perlu adanya langkah-langkah dalam mengaplikasikannya. Sebagaimana di katakana Zakiyah Darajat dalam bukunya Dr. Mansur, MA "*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan"* menyatakan bahwa:

> Konsep pendidikan islam begitu langkap mengenai pendidikan anak dalam kandungan dan pranatal, di mana pendidikan anak secara tak langsung sudah mulai sejak saat-saat tahap memilih pasangan hidup. Adapun program pendidikannya juga dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa sampai kepada pemilihan jodoh menjelang perkawinan yang akan dialami oleh anggota keluarga.[78]

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Dr. Mansur, MA dalam bukunya *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan,* mengatakan bahwa : "Islam lebih dalam lagi menganjurkan dalam hal ini (pendidikan pranatal) sejak pemilihan jodoh. Dengan upaya preventif akan dapat meningkatkan kualitas factor keturunan agar lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui kerangka dasarnya."[79]

Sedangkan Ubes Nur Islam dalam bukunya *Mendidik Anak dalam Kandungan* membagi beberapa langkah yang secara langsung bertujuan untuk melakukan proses aplikasi pendidikan secara konkret dan mudah dipraktekkan oleh orang tuanya. Adapun dalam penerapannya terdapat beberapa cara dan kiat yang fokusnya memberikan stimulasi efektif bagi

[78] Mansur, M.A, *Op,cit,* hal 39
[79] Ibid, 53

optimalisasi fungsi seluruh instrument indra anak dan membangun kesadaran emosi sang anak dalam kandungan. Antara lain:

1. Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan ini, orang tua (calon ayah dan bunda) ditekankan untuk merencanakan suatu cita-cita dan keinginan yang suci, yaitu keinginan kehadiran dan kelahiran sang buah hati. Artinya, pada tahap persiapan ini tidak dapat dipisahkan dari *planning* makro sebuah bahtera rumah tangga sebagai elemen yang turut membentuk tanggung jawab peribadatan sebagai hamba Allah. Berangkat dari niat suci tersebut, yaitu kehadiran dan kelahiran seorang anak.[80]

Dengan demikian, memasuki tahap persiapan ini dalam berhubungan seksual pun harus dilakukan dengan pasti, baik, jelas serta sesuai dengan fitrah manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah:

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

"Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman."[81]

Bahkan dalam tradisi orang-orang saleh terdahulu, suami istri harus senantiasa bermunajat kepada Allah agar mereka dikaruniai anak-anak yang baik, soleh, cantik atau tampan. Berikut merupakan do'a bagi orang

[80] Ubes Nur Islam, *Op, cit*, Hal 76
[81] QS. al-Baqarah : 223

tua yang mendambakan kehamilan sesuai dengan ijazah dari Ummi Salim (Istri dari Guru Sayyid Alwalid Al Habib Umar bin Hafidz) walau telah di vonis dokter mandul.

a. Baca istighfar 10.000 kali setiap hari, selama 1 minggu, Boleh dicicil, dengan syarat menghadap kiblat dan dalam keadaan berwudhu'.
b. Baca surat Alfatihah 41 kali, setelah sholat sunnah fajar (sebelum sholat subuh) selama 40 hari, Agar bisa genap 40 hari, orang perempuan dianjurkan mengkonsumsi obat penunda haid.

Pelaksanaan pendidikan pada tahap ini tidak terlalu merepotkan, hanya saja kesungguhan suami istri dalam mendambakan kehadiran dan kelahiran buah hatinya. Berikut langkah yang harus dilakukan pasangan calon ayah bunda, antara lain:

Tabel 4.1
Tahap Persiapan I

No.	Periode Pertumbuhan Janin	Materi Pelajaran	Metode
1.	Planning memilih calon pasangan	Masalah-masalah pernikahan islami (Munakahat)	Membaca dan shalat istikharah.
2.	Hubungan seksual	Seks secara islami	Doa' dan shalat Hajat
3.	Pembuahan jadi (saat sperma memasuki ovum sampai menjadi *nutfah*)	Akhlak seksualitas (Seks Islami)	Do'a dan Shalat Hajat.
4.	Proses pembentukan zigot (saat konsepsi sampai akhir minggu kedua) *nutfah* menjadi *'alaqah*	Do'a	Do'a
5.	Embrio (akhir minggu kedua sampai kedelapan) *'alaqah* menjadi *mudghah*	Do'a	Do'a

6.	Fetus (akhir minggu kedelapan sampai kedelapan belas) proses *mudghah*		

Kemudian dalam melakukan langkah-langkah tersebut, yang diperlukan adalah dengan membekali diri setiap hari dengan materi-materi yang berkenaan dengan tahap persiapan ini. Baik suami maupun istri harus memperluas pengetahuan yang menjadi focus pendidikan seperti panduan doa-doa, fikih munakahat, kitab-kitab atau buku-buku pendidikan anak dll. Paling tidak setiap hari ayah maupun bunda dapat menambah pengetahuannya dengan memilih materi yang relevan. Terlebih lagi mengenai perkembangan janin serta kebutuhan mereka. Yang akan kami sajikan dalam sebuah table berikut ini :

Tabel 4.2
Tahap persiapan II

No.	Tahapan	Materi Doa
1.	Saat menanam *nutfah*	1.Shalat hajat dan doa 2.Menginginkan kehadiran buah hati 3.Doa ketika bersenggama
2.	Saat *nutfah* telah masuk Uterus/Rahim bunda	1. Ingin dikaruniai anak yang baik. 2. Berharap keturunan yang menjadi teladan umat 3. Berharap keturunan yang senantiasa berbakti kepada Tuhan.
3.	Saat *nutfah* menjadi janin	1. Menginginkan anak yang baik serta teladan bagi umat. 2. Keturunan yang senantiasa berbakti kepada Allah. 3. Mendapatkan keturunan dan keluarga yang selalu berada dalam lindungan Allah. Dll…

2. Tahapan proses aplikasi

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah aplikasi dari pendidikan itu dimulai. Agar proses ini berjalan dengan mulus dan sesuai dengan keinginan ayah bunda, maka orangtua perlu mempersiapkan dengan matang rancangan program-program latihan pendidikannya. Proses aplikasi ini disusun dalam tiga tahapan, dengan maksud agar dapat mencakup semua aspek dalam pertumbuhan anak dalam kandungan yang meliputi fisik, emosi serta mental anak.

Tahap pertama, bermaksud untuk menarik sensasi dan indra anak dalam kandungan. Tahap kedua, bertujuan membangun pra kesadaran ucapan, kata-kata, dan bahasa. Tahap ketiga, bermaksud untuk meningkatkan konsentrasi serta kecerdasan anak. Susunan aplikasi secara nyata akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut[82]:

Tabel 4.3
Proses Aplikasi Tahap I

Tahap ke-1	**Periode Perkembangan Janin**	**Materi**	**Submateri**
Kelas 1	18-20 Minggu	Ibadah dan adzan	Doa, takbir
Kelas 2	20-24 Minggu	Bahasa	Kata-kata sensasional
Kelas 3	24-28 Minggu	Al-Qur'an Ibadah	Membaca al-Qur'an Adzan dan doa

[82] Ubes Nur Islam, *Op, cit*, Hal 80

Tabel 4.4
Proses Aplikasi Tahap 2

Tahap ke-2	Periode Perkembangan Janin	Materi	Submateri
Kelas 1	28-29 Minggu	Ibadah	Azan, Shalat, Wudhu, Zikir dan doa
Kelas 2	29-30 Minggu	Al-Qur'an	Ayat-ayat tentang cerita kenabian, atau ayat-ayat makiyyah
Kelas 3	30-31 Minggu	Bahasa Akidah Akhlak Keilmuan Seni	Kata-kata ketauhidan, ukhuwah, Syari'ah (fikih), anasyid

Tabel 4.5
Proses Aplikasi Tahap ke-3

Tahap ke-3	Periode Perkembangan Janin	Materi	Submateri
Kelas 1	31-33 Minggu	Ibadah Bahasa	Shalat kata-kata kompleks
Kelas 2	33-Minggu Kelahiran	Al-Qur'an Akidah Akhlak Keilmuan Seni Olahraga	Tahfid Qur'an Tauhid/keimanan Social/ukhuwah Syari'ah, Fikih, sejarah Nasyid, bermain dan bernyanyi
Kelas 3	Kelahiran	Ibadah kegiatan rutin	Ibadah dan kegiatan rutin.

Sebagai catatan, jika orang tua menginginkan anak dengan potensi luar biasa terhadap disiplin ilmu tertentu pada saat dewasa, maka orang tua dapat memasukkan materi dalam pendidikan pranatal. Materi serta metode

nya harus ditentukan sesuai dengan orientasi ilmu-ilmu tersebut. tentu hal ini harus dilakukan secara latihan-latihan kontinu.

3. Tahapan aplikasi pendidikan

Detik-detik kelahiran seorang bayi merupakan sesuatu yang cukup menegangkan, tak heran jika masa-masa ini dianggap masa yang menakutkan tetapi juga merupakan kehadiran kehidupan baru yang menggembirakan. Dan inilah waktu dimulainya goresan cacatan kehidupan sebagai individu yang diakui sebagai manusia sejati dalam pandangan umum, yaitu kelahiran dirinya yang dilingkupi oleh batas ruang dan zaman, dan saat ini ia disebut sebagai bayi.[83]

Detik-detik menjelang kelahirannya, anak dalam kandungan tidak boleh terlepas dari sisi program pendidikan anak dalam kandungan. Bahkan, seharusnya pemberian saat ini lebih diintensifkan dan dimaksimalkan. Karena, selain bayi lebih responsive terhadap stimulasi yang diterimanya, juga lebih konsentratif terhadap gejala fenomologis atau intruksi-intruksi yang diterimanya. Oleh karena itu, ditekankan pada ayah-bunda untuk senantiasa melakukan latihan stimulasi pada bayi. Pemberian stimulasi ini sifatnya lebih kompleks, selain hal-hal yang bersifat edukatif, juga melatih gerak jalan keluar Rahim, latihan kesiapan motivasi kesiapan bayi menghadapi dunia luar ataupun kehidupan yang nyata.[84]

Penekanan latihan-latihan juga berlaku bagi ibu, karena pada masa ini ibu harus lenih melatih pernapasan dan visualisasi dengan metode supportif.

[83] Ubes Nur Islam, *Op, cit*, Hal 82
[84] Ibid, Hal, 82

Tugas dalam mengevaluasi prakelahiran ini juga berlaku bagi ayah, saudara serta anggota keluarga yang lain guna memberikan bantuan pada bunda dalam memperhatikan kemajuan bayi saat-saat kelahirannya.

Kerjasama semua pihak ini bermaksud untuk memberikan dukungan moral bagi bunda dan anak. Akhirnya, bantuan itu akan membantu dalam meringankan beban kontraksi serta rasa sakit ketika melahirkan. Dengan kesiapan dan kesiagaan dari semua pihak diharapkan dapat menciptakan kelahiran yang selamat bagi bayi yang akan menjelajahi dunia baru. Disamping itu, perlu ditekankan pada bunda agar memberikan peran lebih kepada nalurinya melindungi bayinya pada saat melahirkan dan memberikan peluang besar terhadap keselamatan bunda yang sedang berjuang melawan sakit dan kematian ketika melahirkan.[85]

[85] Ibid, Hal, 84

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Islam *Rahmatan lil 'alamin* merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam mengatur segala hal dari yang sederhana hingga yang paling kompleks, salah satunya pendikan. Pendidikan yang semestinya harus dijalani manusia meliputi tiga fase, prenatal, natal dan post natal. Pendidikan pranatal merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik (orang tua) kepada peserta didik (anak) yang masih dalam kandungan. Dalam rangka agar anak dalam kandungan terlahir menjadi sosok yang sholeh, shalihah dan berkakhlak mulia sesuai dengan yang telah di contohkan oleh ayah bunda semenjak ia dalam kandungan.

Seperti kita tahu, program pendidikan masa ini sangat diperlukan, hanya saja masih banyak orang tua yang tidak mengerti atau bahkan menganggapnya sepele. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat akan membantu ayah dan bunda dalam menentukan langkah serta rencana yang tepat dalam mengaplikasikan pendidikan ini.

Keistimewaan pendidikan pranatal telah banyak ditemukan oleh para ilmuwan, salah satunya ialah meningkatkan kecerdasan anak, meningkatkan rasa percaya diri pada anak, bahkan memudahkan anak berkomunikasi dengan orang disekitarnya kala ia telah lahir nanti. Agak

sedikit diremehkan mungkin, tapi perlu diketahui para ulama jaman dahulu pun telah banyak mengaplikasikannya dengan melakukan ritual-ritual ibadah.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang mana orang tuanya lah menjadikannya Majusi, Nasrani atau Yahudi. Sebelum mengenal dunia luar diharapkan mendapatkan terlebih dahulu dari kedua orang tuanya. Orang tua merupakan penentu keberhasilan anaknya kelak ketika dewasa, dan ini dimulai dari pendidikan awal yang diberikan pada anak yaitu pendidikan pranatal.

Konsep pendidikan pranatal yang sebenarnya ialah mulai dari pemilihan calon pendamping. Memilih pasangan yang sholeh atau sholihah merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai regenerasi mencari keturunan yang bisa meneruskan jihad fi sabilillah, memperjuangkan agama Allah. Maksud dari sholih sholihah ini berarti secara fisik, jasmani baik. mentalnya pun harus kuat, karena dari benih baik lah akan terlahir keturunan yang baik.

Untuk mendapatkan anak yang sholih sholihah tidak hanya dibutuhkan bahan yang baik, jangan lupa pengolahan yang baik juga. Kalau di analogikan, Macan tidak akan pernah melahirkan kucing dan sebaliknya. Maka dari itu proses pemilihan pasangan merupakan factor utama dalam mendidik anak dalam kandungan. Anak yang baik tentu terlahir dari bibit yang baik pula, tidak mungkin sebaliknya. wallahu a'lam

Terkhusus dalam pendidikan pranatal yang paling berpengaruh ialah sosok ibu, yang mengandung serta melahirkan anak. Seorang ibu sangat berpengaruh dalam pendidikan ini. Tidak hanya tingkah laku ibu yang akan berefek pada anak, akan tetapi juga makanan serta keadaan psikologis ibu. Ibu yang sedang hamil tidak boleh mengalami tekanan-tekanan, karena tekanan atau stress dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam kandungan.

B. Metode Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Islam merupakan agama yang agung, yang telah mengatur segala sesuatu dengan sedemikian rupa. Informasi yang terdapat dalam Islam melampaui ilmu pengetahuan, hal-hal yang baru diketemukan oleh para ilmuwan pada beberapa abad terkahir ternyata telah termaktub dalam kitab suci orang Islam, al-Qur'an. Serta telah ddisabdakan pula oleh Nabi umat Islam, yaitu Nabi Muhammad saw melalui beberapa hadist beliau. Salah satu yang baru saja berkembang pada masa ini, ialah pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini pernah disabdakan Nabi dengan hadistnya yangb berbunyi "Menuntut ilmu itu semenjak dalam kandungan hingga liang lahat.

Para Nabi-nabi pun telah banyak mempraktekkan pendidikan dalam kandungan ini, salah satunya ialah Nabi Zakarya yang termaktub dalam surat Maryam. Nabi Zakarya senantiasa berdoa memohon anak, padahal beliau sudah tua renta dan istrinya pun mandul. Tetapi karena kegigihan serta ketaatan beliau akhirnya Allah mengkaruniakan padanya seorang putra

yang diberikan nama Yahya. Sontak beliau tidak menyangka dengan apa yang telah di firmankan Allah, akan tetapi hal ini wujud kekuasaan Allah SWT.

Ketika Nabi Zakarya mendapat kabar gembira tersebut, ia sontak meminta pada Allah tentang apa yang harus dilakukannya. Lalu Allah memerintahkannya untuk berpuasa tiga hari tidak berbicara dengan orang lain. Dari Rahim istrinya akhirnya lahir sosok Yahya yang memiliki kasih sayang, bersih dari dosa serta bertakwa kepada Allah. Selain itu, Yahya merupakan sosok yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Inilah wujud pendidikan pranatal yang jauh sudah ada dalam Islam sejak dahulu kala, dan mampu melahirkan sosok yang sesuai dengan apa yang dikehendaki orang tua.

Telah banyak contoh-contoh yang kita temukan pada jaman dahulu, hanya kita tidak menyadari hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan pranatal. Metode mendidik anak dalam kandungan yang berkembang dalam Islam sebenarnya merupakan kegiatan sehari-hari yang terbiasa kita lakukan. Hanya saja kita belum mengetahui bahwa hal ini bisa dijadikan bahan sebagai pendidikan dalam pranatal. Cara sederhana yang dilakukan ini bermaksud memberikan rangsangan kepada anak, tetapi mengandung unsur pendidikan di dalamnya. Asalkan di susun dengan runtut, sistematis serta diarahkan kepada lingkungan yang islami. Beberapa metode yang telah berkembang dan telah banyak dilakukan, antara lain:

Pertama, Metode doa. Doa merupakan sesuatu yang jelas pasti ada dalam kehidupan orang islam, karena doa ialah senjata orang muslim. Doa pula merupakan cara orang muslim berkomunikasi dengan Tuhannya, tentu saja doa menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan orang muslim. Kekuatan orang muslim pun terdapat dalam doa, karena tidak ada yang dapat dimintai pertolongan selain Tuhan mereka, Allah SWT. Dzat penulis sekenario kehidupan manusia, yang berkendak dan menentukan jalan mana yang pantas dan berhak manusia tempuh.

Doa komponen utama dalam pendidikan pranatal, karena metode ini lah yang layak mengiringi setiap fase dalam pendidikan pranatal. Proses pemilihan jodoh, hubungan biologis, tahap zigot, embrio dan fetus semua membutuhkan doa. Karena doa memberi manusia kekuatan, serta rasa percaya diri yang lebih.

Kedua, Metode ibadah. Seperti kita tahu, ibadah merupakan bentuk taat kita kepada Allah dalam menjalankan perintahnya, baik berupa ibadah wajib, shunnah maupun yang lainnya. Fungsi dari ibadah ini dalam mendidik anak dalam kandungan ialah membantu anak dalam mengenali Tuhannya, ibadah merupakan cara pengenalan yang sangat ampuh dalam materi Tauhid.

Dalam melaksanakan metode ini diperlukan keseriusan ibu dalam melibatkan anak dengan segala aktivitas. Ibu harus lebih kreatif dalam memadukan antara gerakan, ucapan serta sensasi yang dirasakan anak.

Metode ini bisa dilakukan dengan menggunakan sentuhan pada bagian perut, dan berbicara pada anak setiap kali akan beribadah.

Ketiga, Metode Membaca dan mneghafal. Membaca merupakan upaya penggalian informasi paling bagus. Membaca disini yang dimaksudkan tidak hanya al-Qur'an saja, memang bagus memberikan stimulus kepada anak dalam kandungan berupa bacaan-bacaan al-Qur'an. Tetapi tidak menutup kemungkinan bunda juga bisa membaca buku-buku, dengan pengharapan yang sama bahwa anak kelak akan memiliki kecintaan pada al-Qur'an serta buku-buku. Bukankah buku adalah sarana atau jendela membuka dunia? tidak ada salahnya mengajarkan anak mencintai membaca dari kecil, karena kelak ketika dewasa mereka akan lebih mudah bersahabat dalam dunia membaca.

Menghafal, masih termasuk pula dalam dunia membaca. Karena menghafal merupakan bagian dalam membaca. Dalam konteks ini, menghafal yang dimaksudkan ialah menghafal al-Qur'an. Jika bunda menginginkan untuk menghafal sesuatu, bunda dapat memulainya dengan mengulamg-ulang bacaan hingga bunda dapat mengingat betul. Cara dalam metode ini sama saja dengan metode lain, yakni senantiasa melibatkan anak dalam setiap kesempatan. Mengajak anak terlebih dahulu sebelum memulai semuanya akan lebih memudahkan.

Keempat, Metode Zikir. Zikir ialah aktivitas mengingat Allah yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Libatkan anak dalam setiap bunda ingin berdzikir, karena dzikir tidak hanya sebagia pengingat pada Dzat

pencipta alam akan tetapi juga menjaga diri dari segala mara bahaya. Metode ini sama dengan metode lain, yaitu dengan menggunakan ajakan serta komunikasi pada anak kala bunda menginginkan ia mengikuti aktivitas yang sedang dilakukan bunda.

Kelima, Metode Benyanyi atau Bermain. Metode ini cukup mudah yaitu ajaklah anak untuk mengenal orang-orang disekitar bunda (ayah, saudara serta kakek, nenek dll). Anak seringkali memberikan tendangan-tendangan disekitar perut bunda, anak melakukan hal tersebut menginginkan adanya sambutan dari orang-orang sekitar. Ketika bunda memberikan respon, anak akan mulai memberikan tendangan lagi. Bunda bisa mengelus perut dimana tendangan itu terjadi, sampai tendangan-tendangan itu berhenti. Memberikan kata-kata manis berupa sambutan akan kemajuan janin juga akan memberikan kesan kepada anak. Kebahagiaan itu atau sambutan bahagia yang diberikan dari orang-orang sekeliling akan memberikan kenyamanan dan ketenangan pada anak.

Keenam, Metode Instruktif, Dialog serta aktivitas bersama. Ketiga metode ini saya bahas dalam satu bahasan saja. Karena saya fikir ketiga metode ini memiliki satu kecocokan, maksud serta cara pengaplikasian. Setiap metode yang digunakan dalam pendidikan prenatal pasti bermaksud untuk memberikan intruksi pada anak mengenai sesuatu hal yang dilakukan bund dan sudah barang pasti hal tersebut dilakukan dengan cara berkomunikasi (dialog) dengan janin. Nah, kalau bunda menginstruksikan sesuatu kegiatan harus dibarengi dengan dialog, sudah barang tentu harus

dilakukan dengan cara yang bersama-sama pula. Karena dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan, perlu adanya kombinasi antara sensasi, ucapan dan perbuatan bunda. Jadi, ketiga metode ini saya fikir pasti ada dalam setiap metode yang sudah dipaparkan di atas.

C. Langkah-langkah Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam

Proses pendidikan pranatal untuk membentuk karakter anak yang sesuai keinginan orang tua membutuhkan langkah-langkah yang mendukung. Guna menyempurnakan dan memudahkan dalam mengaplikasikan pendidikan prenatal. Perlu adanya kiat yang berfokus untuk memberikan stimulus dalam membangun kesadaran emosi anak dalam kandungan. Langkah-langkah yang harus dilakukan ialah:

Pertama, proses pemilihan pasangan. Dalam proses ini dianjurkan beberapa kriteria sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan Rasulullah SAW. yaitu:

a. Pondasi Agama

Hal yang pertama kali harus diperhatikan dalam pemilihan ialah pasangan yang memiliki agama yang bagus, seseorang yang beragama bagus sudah tentu akan mampu menjaga rahasia dari pasangannya. Rasullah pun menganjurkan umatnya untuk mengedepankan agama karena sesuai dengan hadist beliau: wanita itu dinikahi karena empat perkara, dan yang menjadi prioritas pertama ialah agama yang bagus.

b. Keturunan yang baik

Keturunan yang baik akan lebih memiliki kemungkinan untuk malehirkan generasi yang baik juga. Maka dari itu, dianjurkan untuk memilih kriteria ini supaya anak-anak yang terlahir dari pasangan akan memiliki pribadi yang tidak jauh berbeda dari ayah bunda nya. Memang tidak semua yang berasal dari keturunan baik akan menghasilkan anak yang baik pula, karena dalam perkembangan anak lingkungan akan selalu mengiringi factor pribadinya. Akan tetapi paling tidak kita sebagai manusia sudah berusaha, meskipun pada akhirnya Allah yang akan menentukan redaksi mana yang pantas disandang dalam kehidupan manusia.

c. Bukan kerabat dekat

Maksudnya ialah, memilih pasangan lebih baik bukan dari kerabat dekat. Sebab ikatan pernikahan akan menyambung tali persaudaraan. Alasan dalam masalah ini ialah ditakutkan jika menikah dengan kerabat dekat hasrat seksual akan berkurang sehingga anak yang dilahirkan akan lebih ringkih dan gampang sakit. Bisa juga dalam hal ini, anak dapat mewarisi penyakit yang telah ada dari orang tua atau nenek moyangnya.

d. Masih Gadis

Maksudnya adalah wanita yang belum pernah melakukan hubungan biologis, baik secara halal maupun tidak. Karena wanita yang masih gadis mereka memiliki kasih sayang yang lebih daripada janda,

caranya memperlakukan suami juga akan berbeda karena biasanya wanita janda akan lebih membanding-bandingkan dengan bekas suaminya yang dahulu.

Wanita yang masih gadis, akan melahirkan cinta yang tulus, karena ia mengikat cinta pertamanya yang suci. Umumnya cinta pertama akan memberikan kesan lebih mendalam dalam menjalani sebuah hubungan.

e. Wanita yang subur

Rasulullah mendambakan umatnya yang banyak, maka dianjurkan umatnya untuk mencari pasangan yang subur. Cara melihat apakah calon kita subur atau tidak bisa dilihat dari saudara-saudaranya, serta orang tuanya. Orang yang subur biasanya memiliki kesehatan yang baik, secara dhohir dia kuat secara jasmani dan rohani sehingga ini membantu dalam melaksanakan keawajiban berumah tangga.

Dalam melaksanakan setiap aktivitas ini digunakan metode Doa yang relevan dalam pemilihan jodoh juga dalam melaksanakan kegiatan yang lainnya.

Kedua, menikah. Pernikahan merupakan proses sacral yang dilakukan untuk menunaikan shunnah Rasulullah dan sebagai sarana penghalal hubungan antara kaum lelaki dan wanita. Dalam pernikahan diperlukan adanya kesiapan baik secara jasmani dan rohani, karena menikah tidak hanya menyatukan hubungan aku dan kamu tetapi seluruh keluarga dalam

semua pihak. Salah satu tujuan dari pernikahan adalah diperolehnya keturunan yang dapat meneruskan jihad Orang tua di jalan Allah.

Orang yang sudah mencapai usia nikah diharuskan Rasulullah untuk segera menikah, jika dia belum siap dengan segala konsekuensi pernikahan ia dianjurkan untuk berpuasa. Ini bermaksud untuk menahan syahwat atau perisai bagi orang tersebut. Pernikahan merupakan langkah manusia menempuh kehidupan yang baru, dipenuhi dengan segala pahala jika manusia tersebut dapat menjalaninya dengan penuh keberkahan.

Ketiga, Prakehamilan. Fase ini merupakan fase dimana orang tua telah berniat serta siap dalam memiliki momongan. Dalam masa ini bisa diiringi dengan menggunakan metode doa serta pembelajaran orang tua terhadap anak. Masa ini dimulai dengan melakukan hubungan suami istri sesuai dengan syari'at islam yaitu dengan senantiasa menyelipkan Asma Allah dalam setiap aktivitas. Bahkan ketika akan berhubungan ada doa khusus yang dianjurkan Nabi untuk dibaca, agar setan tidak mengikuti dalam proses pertemuan sperma dan ovum ini.

Prakehamilan harus dipersiapkan oleh orang tua dengan sangat matang, baik secara jasmani maupun rohani. Dalam masa ini akan banyak perubahan yang terjadi, khususnya bagi ibu yang secara fisik maupun psikis akan banyak perubahan. Prakehamilan ini akan diiringi dengan kondisi psikologis ibu yang semakin sensitive. Oleh karena itu, calon ayah harus mampu menjadi suami yang siap siaga.

Keempat, Masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa-masa yang ditunggu bagi orang tua yang telah mendamba-dambakan kehadiran seorang generasi penerus keluarga. Kehamilan adalah masa pengaplikasian pendidikan anak dalam kandungan, orang tua harus merencanakan proses pendidikan secara sistematis agar didapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan orang tua. Penggunaan metode seperti yang dipaparkan diatas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembehasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan prenatal ialah kegiatan memberikan stimulasi edukatif terhadap janin yang sudah menjadi bayi selama dalam kandungan ibunya, yang dilakukan oleh orang tuanya (ibu-bapak sang bayi) secara sadar dengan cara atau langkah-langkah tertentu, serta materi-materi pelajaran yang dipilih oleh orang tuanya. Dengan bekal kesadaran itu pulalah mereka meyakini bahwa setiap tindakan edukatifnya selalu direspons oleh anak dalam kandungannya, untuk tujuan sensitifikasi dan orientasi aplikasi nilai-nilai diajarkannya, bilamana anak telah tumbuh besar dewasa nanti.
2. Metode yang diapliksikan dalam pendidikan prantal sesuai dengan pandangan Dr. Mansur MA dan Ubes Nur Islam, meliputi:
   a. Metode Doa

      Doa merupakan instrument yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanya Allah lah yang berhak menentukan hasilnya. Doa merupakan metode utama dalam pendidikan pranatal. Dengan doa seseorang tidak hanya tersugesti dengan doanya, akan tetapi juga termotivasi menjadi sosok yang lebih kuat, optimis serta memiliki pengaharapan yang pasti.

b. Metode Ibadah

Ibadah dalam bentuk apapun, baik wajib maupun sunnah seperti shalat, puasa, sedekah, menuntut ilmu dan lainnya sebagai sarana pendidikan anak dalam kandungan. Metode ini Insya Allah akan memberikan pengaruh yang positif. Maka ibadah besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungan.

c. Metode Membaca dan menghafal

Membaca merupakan salah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan. Anak dalam kandungan pada usia 20 minggu (5 bulan) atau lebih sudah bisa menyerap informasi selalui pengalaman-pengalaman stimulasi atau sensasi yang diberikan ibunya. Namun demikian, tingkatannya masih sangat mendasar dan sederhana.

Metode ini hampir memiliki kesamaan dengan metode membaca. Hanya saja pada metode ini membutuhkan lebih banyak konsentrasi pada bidang yang ingin dihafalkan. Menghafal bisa dilakukan dengan banyak car, bisa dengan mengulang-ulang ayat al-Qur'an pada anak dalam kandungan oleh ibunya. Pembiasaan seperti ini akan membantu anak mendapatkan kemampuan yang sama seperti ibunya.

d. Metode Zikir

Zikir merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang mukmin, yang dilakukan secara sadar agar senantiasa dapat berpegang pada tali agama Allah. Seorang ibu muslimat haruslah menyertakan Allah dalam setiap kegiatan. Aktivitas yang bisa dilakukan sewaktu-waktu ini sangat membantu dalam pengenalan pada TuhanNya. Ibu hamil bisa berupaya keras melibatkan anak dalamkandungannya secara terus menerus sepanjang ia terjaga untuk berdzikir.

e. Metode instruktif

Metode ini tidak hanya memberikan instruksi kepada anak dalam kandungan melakukan yang diserukan ibu, akan tetapi juga mengajak anak melakukan perbuatan yang kreatif, dan mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih anak lebih kreatif dan aktif dalam memberikan rangsangan pada stimulus yang diberikan ibu.

f. Metode Dialog

Metode ini merupakan salah satu metode interaktif anak anak dalam kandungan dengan orang-orang diluar kandungan, semisal ayah, bunda, saudara-saudara bayi maupun keluardga bayi yang lainnya. Dengan metode ini banyak harapan keluarga dapat berinteraksi dengan baik, mengajak komunikasi secara dialogis dengan anak dalam kandungan.

g. Metode Aktivitas Bersama

Anak dalam kandungan sering kali memberikan tendangan atau putaran pada Rahim bunda. Hal ini menujukkan bahwa anak melakukan aksi dan menginginkan adanya sambutan dari orang-orang diluar Rahim. Kejadian ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk memberikan permainan edukatif pada anak yang bersifat menghibur.

h. Metode Kondusif Alamiah

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan suasana dan kondisi alam yang berubah-rubah. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak kaget dengan kondisi yang sering berubah-ubah, sehingga anak dapat mengenal dan merasakan suasana dengan perasaan lebih tenang.

3. Langkah-langkah pendidikan prenatal yang harus dilampaui pasangan suami istri dalam mengapliksikan pendidikan tersebut ialah: a. Memilih pasangan yang sesuai dengan anjuran rasulullah saw yaitu, beragama yang baik, berketurunan yang baik, bukan kerabat dekat, mementingkan yang gadis serta subur. b. Pernikahan, c.Prakehamilan, d.Kehamilan. Setelah itu dalam melewati setiap step langkah tersebut harus diiringi dengan beberapa metode diatas.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, banyak pelajaran yang dapat diambil dari pendidikan prenatal. Karena pendidikan ini merupakan awal dalam mewujudkan generasi hebat penerus masa depan. Pendidikan ini perlu dipelajari

oleh setiap lapisan masyarakat, karena banyak memberikan konstribusi dalam pendidikan anak dimasa depan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, kajian pendidikan prenatal dalam perspektif pendidikan ini masih belum bisa dikatakan sempurna, karena keterbatasan analisis, metode serta waktu yang peneliti miliki, karena hal tersebut diharapkan akan banyak peneliti baru yang bersedia meneliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Adil Fathi. 2005. *Menjadi Ibu Ideal,* Jakarta : Pustaka al-Kautsar

Abdullah, Husain. 2004. *Dunia Anak* terj Najib Husain al-Idrus, Bogor : Cahaya

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II* . Bogor : Pustaka Imam Syafi'I

Abdurrahman, Jamal. 2006. *Cara Nabi saw Menyiapkan Generasi,* Surabaya : Cv. Fitrah Mandiri

Absor, Ulil. 2009. *Konsep Pendidikan Prenatal Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfatul Maulid fi ahkamil Maulud).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. 1422 H. *Shahih Bukhori*. Beirut : Daarut thuqinnajah

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin,* Beirut-Libanon: Darul Kitab

Amin, Samsul Munir, 2007, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami.* Jakarta : Amzah

Arfah, Ummu Syifa Suryan. 2010. *Menjadi Wanuta Shalihah.* Jakarta : Eska Media

Arifin, HM. 1978. *Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga.* Jakarta : Bulan Bintang

Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. 1946. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah.* Kairo : Darul Qouniyah

Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan.* Jakarta : PT Mizan Publika

Baharuddin, M.Pdi, 2007. *Psikologi Pendidikan,* Jogjakarta : ar-Ruzz Media Group

Baroroh, Kunti Masro'atul. 2012. *Konsep Pendidikan Prenatal dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadist*. Skripsi. UIN Maliki Malang.

Bastana, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Campbell, Don. 2001. *The Mozart Effect for Children: awaking your child"s mind, health and creativity with music; penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Carr, Rene Van De dan Lehrer, Marc. 1999. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Bandung : Kaifa

Ch, Mufidah. 2013. *Psikologi keluarga Islam berwawasan* Gender. Malang : UIN Maliki Press

Choirunnisa, Anis. 2013. Skripsi "*Peran Ibu dalam pembentukan kepribadian anak sholeh menurut konsep Islam"*. Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah

Darajat, Zakiyah. 1997. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* Yogyakarta : Ruhama Mansur. 2009. *Pendidikan anak sejak dalam kandungan,* Yogayakarta : Mitra Pustaka

_____,1978. *Kepribadian Guru,* Jakarta : Bulan Bintang

_____,1975. *Ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang

Deddy, Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Dep. P. & K., 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka

Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

F, Weller B. 2005. *Kamus Saku Perawat* ed. 22. Jakarta: EGC

Habiburahman, Awaluddin. 2009. *Terbaik Buat Anakku,* Jakarta : Pustaka Group

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research.* Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Hamid, Muhyidin Abul. 1997. *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak.* Yogyakarta : Mitra Pustaka

Harper, Laura Jane dkk, 1985. *Pangan Gizi dan Pertanian,* Jakarta : Garamedia

Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hasyimi, Muhammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Shunnah.* Jakarta : Akademika Pressindo

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga

Ilys, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Shaleh.* Bandung : Mizan

Islam, Ubes Nur. 2003. *Mendidik anak dalam kandungan*. Jakarta : Gema Insani

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak,,* Bandung : CV. Mandar Maju

Kauma, Fuad dan Nipan, 1999. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Khairunnisa. 2012. Makalah pendidikan anak dalam kandungan _ Khairunnisa's zone.htm. (Online) Diakses tgl 15/05/16 pukul 06:30

Mazhahiri, Huzain. 2001. *Pintar Mendidik Anak* cet, IV, Jakarta : Pt Lentera Basritama

M. Umar, dan Abu Ahmadi, 1982. *Psikologi Umum*, Surabaya: Bima Ilmu

Moleong, Lexy j. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Offset Rosda Karya

Mun'in Ibrahim, Abdul. 2005. *Mendidik Anak Perempuan*, Jakarta : Gema Insani

Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Qudsiyyah, Fitroh. 2012. *Pendidikan anak fase Prenatal melalui Stimulasi al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustofa Ahmad Yasykur)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

Quthub, M. Ali. 1989. *Sang anak dalam Naungan pendidikan Islam*. Bandung : CV Diponegoro

Rachmawati, Dea. 2015. *Pendidikan Agama Pada Anak Sejak Dini*. Jurnal tentang Pendidikan Anak

Rezky, Bunda. 2010. *Be a Samart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny,* Jogjakarta: Galangpress

Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan penerapannya,* Jakarta : Rineka Cipta

Supardi, MM dan Aqila Smart. 2010. *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orangtua Sibuk*, Jogjakarta: Katahati

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda Karya, Bandung

Taufiqi, SP. MP, HM. 2015. *Religious Parenting*. Malang : Media Nusa Creative

Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Jawa tengah : Al-Andalus

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Jakarta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rohma Nur Ichromi
NIM : 12110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr.Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	20-11-2015	ACC Judul	
2.	23-12-2015	Bab I	
3.	23-04-2016	Revisi Bab I serta mengajukan Bab II dan Bab III	
4.	29-04-2016	ACC Bab I dan Bab II serta Revisi Bab III	
5.	29-05-2016	ACC Bab III serta mengajukan Bab IV	
6.	24-04-2016	*Revisi Bab IV serta mengajukan Bab* V dan Bab VI	
7.	04-06-2016	ACC Bab IV serta mengajukan Bab V dan Bab VI	
8.	11-06-2016	ACC Bab V dan Bab VI	
9.	13-06-2016	Abstrak dan ACC keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Doa-Doa Pendidikan Pranatal

A. Doa Meminta Jodoh

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ زَوْجَةً طَيِّبَةً أَخْطُبُهَا وَأَتَزَوَّجُ بِهَا وَتَكُوْنُ صَاحِبَةً لِي فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْأَخِرَةِ

Artinya:

Ya Robb, berikanlah kepadaku istri yang terbaik dari sisi-Mu, istri yang aku lamar dan nikahi dan istri yang menjadi sahabatku dalam urusan agama, urusan dunia dan akhirat.

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ زَوْجًا طَيِّبًا وَيَكُوْنُ صَاحِبًا لِي فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْأَخِرَةِ

Artinya**:**

Ya Robb, berikanlah kepadaku suami yang terbaik dari sisi-Mu, suami yang juga menjadi sahabatku dalam urusan agama, urusan dunia & akhirat.

رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ

Artinya:

Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.

B. Doa Mengharapkan Anak

Do’a Nabi zakariyya as ketika menginginkan anak:

قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". (QS. Ali Imran : 38)

Do'a Nabi Ibrahim a.s ketika meminta anak sholeh :

رَبِّ هَبۡ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٠٠

Artinya:

Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh." (QS. as-Shaffat : 100)

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ٤٠

Artinya:

Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim : 40)

Doa-doa orang tua untuk anak cucunya

اَللهمَّ بارِكْ فِيْ اَوْلادِيْ ولا تَضُرُّهُمْ ووَفِّقْهم لِطَاعَطِكَ وارْزُقْني بِرِّهِمْ

Artinya:

Ya Allah berilah barakah untuk hamba pada anak-anak hamba,janganlah engaku timpakan mara bahaya kepada mereka, berilah mereka taufik untuk taat kepadaMu dan karuniakanlah hamba rezeki berupa bakti kepada mereka.

اَللهُمَّ اجْعَلْ اَوْلاَدنَا اَوْلادًا صالِحِيْنَ حَافِظِينَ لِلقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ فى الدِّيْنِ مُبَاركا والآخِرَةِ حيَاتُهُم فى الدِّنيا

Artinya:

Ya Allah, jadikanlah anak-anak kami anak-anak shalih shalihat, orang-orang yang hafal al-Qur'an dan Shunnah, orang-oramh yang paham dalam agama dibarakahi mereka didunia dan di akhirat."

اَللهُمَّ اجْعَلْهُ مُسْلِمًا صَالحًا عابِدًا ذَاكِرًا حافِظًا لِلْقُرْآنِ الكرِيْمِ وَمِمَنْ يَعْمَلُوْنَ بهِ. اَللهُمَّ اجْعَلْهُ بَارًّا بِوَالِدَيْهِ وَاهْلَهُ. اَللهُمَّ حَسِّنْ خَلْقَهُ وخُلُقُهُ. اَللهُمَّ أعِذْهُ مِنْ شَيَاطِيْنِ الإنْسِ وَالجِنّ. اَللهُمَّ سَهِّل وَيَسِّرْ حَمْلهُ وولادَتَهُ. اَللهُمَّ اَقِرُّعَيْني به. اَللهُمَّ ارْزُقْني وَلَدا وَاجْعَلْهُ تَقِيًّا ذكيا وَاجْعَلْهُ سَلِيْمَا مُعَافِيَ ولاتَجْعَلْ في خَلْقِهِ زِيادَةً وَلاَتُقْصانًا. وَاجْعَلْ عَاقِبَتَه الى الخَيْر. اَللهُمَّ اَصْلِحْ لِيْ ذاتِيْ وذُرِّيْ. اَللهُمَّ اسْتَوْدعُكَ هذاالجَنِيْنَ فَحَسِّنْ فى خَلْقَهِ واخْلاقِهِ يارَبَّ العَالمِيْنَ. اَللهُمَّ اِنِّيْ اَسْئَلُك هَوْنَ الطَّلْقِ وحُسْنَ الخُلُقِ.

Artinya:

Ya Allah, jadikanlah dia (janin) seorang muslim yang shaleh, taat beribadah, selalu berdizkir, memelihara al-Qur'an dan orang yang mengamalkan al-Qur'an. Ya Allah jadikanlah ia anak yang berbuat baik pada orang tua dan keluarganya. Ya Allah baguskanlah fisik dan akhlaknya. Ya Allah lindungilah ia dari setan manusia dan jin. Ya Allah mudahkanlah kandungan dan kelahirannya. Ya Allah, jadikanlah dia permata hatiku. Ya Allah berikanlah kami seorang anak dan jadikan dia anak yang bertakwa dan cerdas. Ya Allah jadikan akhir hidupnya dalam kebaikan. Ya Allah, perbaikilah diriku dan anak cucuku. Ya Allah aku tiitpkan janin ini pada Mu. Maka, baguskanlah fisik dan

akhlaknya. Ya Allah aku memohon kepadaMu, mudahkanlah proses kelahirannya dan baguskanlah bentuknya."

C. Do'a ketika menggauli istri

بِسْمِ اللهِ, اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا

Artinya:

Dengan nama Allah, ya Allah jauhkan kami dari (gangguan) setan dan jauhkan setan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami.

D. Do'a untuk anak semasa masih dalam sulbi ayah

Doa ini pernah di praktekkan Rasulullah kepada penduduk Thaif yang masih musyrik menolak ajakan Rasulullah saw untuk masuk islam, dan mereka melempari Rasulullah dengan lemparan batu. Maka Rasulullah dengan penuh kasih sayang bersabda :

اَرْجُوْا ان يُخْرِجَ اللهُ مِنْ اَصْلابِهم مَنْ يَعبد اللهُ وحدهُ لا يُشْرِكُ به شَيئا

Artinya:

Saya berharap kepada Allah untuk mengeluarkan dari sulbi-sulbi mereka orang yang beribadah kepada Allah yang Esa dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

E. Do'a untuk anak yang masih berupa sperma di Rahim ibunya

Doa ini pernah diberikan Rasulullah kepada Abu Thalhah r.a beserta Istrinya Ummu Sulaiman. Kemudian beliau mendoakan keberkahan pada hubungan mereka berdua. Beliau bersabda :

بَارك اللهُ لَيْلَتَكُما

Artinya:

Semoga Allah memberkahi malam hari yang telah kalian berdua jalani.

F. Doa Kehamilan

Do'a untuk wanita hamil (dari Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf) dibaca setiap habis sholat lima waktu:

بسم الله الرّحمن الرّحيم

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّد، اللَّهُمَّ احْفَظْ وَلَدِيْ مَا دَامَ فِيْ بَطْنِي وَاشْفِهِ مَعَ أُمَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ نَبِيِّكَ وَ رَسُوْلِكَ، أَنْتَ شَافٍ لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاءُكَ شِفَاءً عَاجِلاً لاَيُغَادِرُ سَقَمًا، اللَّهُمَّ صَوِّرْهُ فِيْ بَطْنِيْ صُوْرَةً حَسَنَةً، وَثَبِّتْ قَلْبَهُ إِيْمَانًا بِكَ وَ بِرَسُوْلِكَ، اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُ مِنْ بَطْنِيْ وَقْتَ وِلاَدَتِيْ سَهْلاً وَ سَلِيْمًا فِيْ الدُّنْيا و الآخرة، و تقبل دعاءنا كما تقبلت دعاء نبيك و رسولك سيدنا محمد صلى الله عليه و آله و سلم، اللهم احفظ الولد الذي أَخْرَجَكَ مِنْ عَالَمِ الظَّلاَمِ إِلَى عَالَمِ النُّوْرِ وَ اجْعَلْهُ صَحِيْحًا كَامِلاً عَاقِلاً لَطِيْفَا، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ شَهِيْدًا وَ مُبَارَكًا وعَالِمًا وَ حَافِظًا مِنْ كَلاَمِكَ الْمَكْنُوْنِ وَكِتَابِكَ الْمَحْفُوْظِ، اللّهُمَّ طَوِّلْ عُمْرَهُ وَ صَحِّحْ جَسَدَهُ وَأَفْصِحْهُ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَبْرًا مِنَ الْمَرَضِ وَ الأَسْقَامِ وَالْعَطَشِ بِبَرْكَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَ سَلَّمَ وَ جَمِيْعِ الأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ وَ الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ، إِنَّ اللهَ وَ مَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيْ يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمَا، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.آمين

Berikut merupakan do'a dari Al Habib Ahmad bin Hasan Al Athos di dalam kitab tadzkirun nas agar tidak keguguran insyaallah, maka dianjurkan bagi wanita hamil untuk meletakkan tangannya diatas perutnya

sambil membaca ya hasiib 7 kali disetiap habis sholat 5 waktu :

يا حسيب x٧